

**PENGARUH TINGKAT KEMISKINAN DAN
PENGANGGURAN TERHADAP *ISLAMIC HUMAN
DEVELOPMENT INDEX* PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI SUMATERA SELATAN TAHUN 2019-2021**



**Oleh:
ANGGUN SINTA BELLA
NIM : 1830602172**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2022**



Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

**PROGRAM STUDI S1 EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**



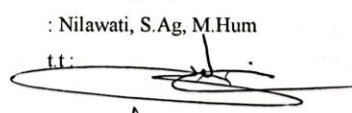
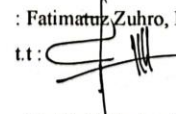
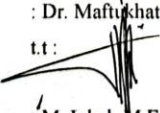
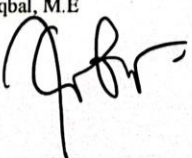
Formulir E.4

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI S1 EKONOMI SYARIAH**

Judul Skripsi : ANGGUN SINTA BELLA
Nim/Program Studi : 1830602172 / S1 Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Islamic
Human Development Index Pada Masa Pandemi Covid-19 Di
Sumatera Selatan Tahun 2019-2021

Telah diterima dalam ujian munaqasyah pada tanggal 23 November 2022

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Tanggal	Pembimbing Utama	: Dr. Heri Juaidi, M.A t.t: 
Tanggal	Pembimbing Kedua	: Citra Pertiwi, S.E.I., M.E t.t: 
Tanggal	Penguji Utama	: Nilawati, S.Ag, M.Hum t.t: 
Tanggal	Penguji Kedua	: Fatimatuz Zuhro, M.E t.t: 
Tanggal	Ketua	: Dr. Maftukhatusolikah, M.Ag t.t: 
Tanggal	Sekretaris	: M. Iqbal, M.E t.t: 



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Formulir D.2

Hal : **Mohon Izin Penjilidan Skripsi** Ibu Wakil Dekan I
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : ANGGUN SINTA BELLA
NIM/Jurusan : 1830602172 / Ekonomi Syari'ah
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Islamic
Human Development Index Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sumatera
Selatan Tahun 2019-2021

Telah selesai melaksanakan perbaikan, terhadap skripsinya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari para penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid skripsinya agar dapat mengurus ijazahnya.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Palembang, November 2022

Penguji Utama

Nilawati, S.Ag, M.Hum
NIP. 197308171997032003

Penguji Kedua

Fatimatuz Zuhro, M.E
NIDN. 2028109003



Dr. Rika Lidyah, S.E, M.Si, Ak.CA
NIP. 197504082003122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggun Sinta Bella
NIM : 1830602172
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Islamic Human Development Index Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sumatera Selatan Tahun 2019-2021

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksa oleh pihak manapun.

Palembang, November 2022
Saya yang menyatakan,



Anggun Sinta Bella



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

PENGESAHAN

Skripsi berjudul : Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Islamic
Human Development Index Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sumatera
Selatan Tahun 2019-2021
Ditulis oleh : ANGGUN SINTA BELLA
NIM : 1830602172

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Palembang, November 2022

Dekan



Dr. Heri Junaidi, M.A
NIP.196901241998031006



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Formulir C.2

Hal: Persetujuan Ujian Skripsi

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikumwr.wb

Disampaikan dengan Hormat, Setelah melakukan Bimbingan, arahan. Dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul :

Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Islamic Human Development Index Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sumatera Selatan Tahun 2019-2021

Yang ditulis oleh :

Nama : Anggun Sintia Bella
NIM : 1830602172
Program : SI Ekonomi Syariah


Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam ujian *Komprehensif* dan sidang *Munaqosyah* ujian skripsi.


Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing Utama

Palembang, Oktober 2022

Pembimbing Kedua


Dr. Heri Junaedi., M.A
NIP. 196901241998031006


Citra Pertiwi., S.E.I., M.E
NIP. 199202042020122018

MOTTO

“Kemiskinan Mendekatkan Pada Kekufuran”

(Hadits Anas bin Malik Radhiallahu 'anhu)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini didedikasikan kepada:

1. Orang tua tercinta, Ayanda Sulaiman dan Ibunda Parmi dan Adikku Suci Andini dan Ramond Alfatih Kaitullah
2. Masyarakat yang perhatian terhadap Ekonomi Syariah
3. Almamater UIN Raden Fatah Palembang

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI Dan Menteri Pendidikan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sh	Es dan Ye
ص	sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	Gh	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	qaf'	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعقدین	Ditulis	Muta'qqidin
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta'marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali

dikehendaki lafal aslinya. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karamah al-auliya
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta’marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakatulfitri
------------	---------	--------------

D. Vokal Pendek

/	Kasrah	ditulis	i
/	Fathah	ditulis	a
,	Dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	Ditulis	Jahiliyyah
Fathah + ya’ mati	ditulis	A
يسعى	ditulis	yas’a

Kasrah + ya' mati	ditulis	I
كريم	ditulis	Karim
Dammah + wawumati	ditulis	U
فروض	ditulis	Furud

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بيتكم	Ditulis	Bainakum
Fathah + wawumati	ditulis	Au
قول	ditulis	Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم ا	Ditulis	a'antum
عدت	ditulis	u'iddat
لنن شكر	Ditulis	la'insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyah

القران	Ditulis	al-Qur'an
القياس	Ditulis	al-Qiyas

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el) nya.

السماء	Ditulis	as-Sama
الشمس	Ditulis	asy-Syam

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	zawi al-furud
اهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Pengangguran terhadap *Islamic Human Development Index* pada masa pandemi Covid-19 di Sumatera Selatan Tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang mana diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 17 Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan pada tahun 2019-2021. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan bantuan program E-views 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Tingkat Kemiskinan dan Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Human Development Index*. Tingkat Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Islamic Human Development Index*. Sedangkan Tingkat Pengangguran berpengaruh positif terhadap *Islamic Human Development Index* di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2021.

Kata Kunci: *Islamic Human Development Index, Tingkat Kemiskinan dan Pengangguran.*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of poverty and unemployment on the Islamic Human Development Index during the Covid-19 pandemic in South Sumatra in 2019-2021. This study uses quantitative research methods. The type of data used in this study is secondary data which was obtained from the Central Statistics Agency of South Sumatra. The number of samples in this study were 17 districts/cities in South Sumatra in 2019-2021. The method used in this study uses the panel data regression method with the help of the E-views 12 program. The results showed that simultaneously the level of poverty and unemployment had a significant effect on the Islamic Human Development Index. Poverty level has a negative and significant effect on the Islamic Human Development Index. Meanwhile, the Unemployment Rate has a positive effect on the Islamic Human Development Index in South Sumatra Province in 2019-2021.

Keywords: *Islamic Human Development Index, Poverty and Unemployment.*

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap *Islamic Human Development Index* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sumatera Selatan Tahun 2019-2021”. Sebagai upaya untuk melengkapi syarat untuk mencapai jenjang Sarjana Strata 1 pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Fatah Palembang, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada manusia paling mulia dengan keluhuran akhlaknya, yaitu Nabi Besar kita Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Sejalan dengan selesainya skripsi diucapkan terima kasih kepada semua orang yang membantu dalam proses hingga selesainya. Ucapan pertama dengan penuh takzim dan doa yang tiada henti kepada Ayahanda Sulaiman dan Ibunda Parmi yang telah memberikan kepercayaan dengan penuh hati ikhlas tanpa was-was mulai dari keberangkatan dari desa hingga ke kota untuk *thalabul ilmi*. Doa, dukungan, dan motivasi perjuangan yang tiada berbanding menjadi nilai perjuangan hingga selesainya skripsi ini. Selanjutnya diucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag.,M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Heri Junaidi, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dr. Maftukhatusolikhah, M.Ag selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Dr. Heri Junaidi, M.A selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan kritikan sampai selesainya skripsi ini.

5. Ibu Citra Pertiwi, S.E.I., M.E selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Ibu Prof. Maya Panorama, SE., M.Si., Ph.D selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan selama perkuliahan hingga skripsi ini selesai.
7. Bapak dan Ibu dosen, staf dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua adikku, Suci Andini dan Ramond Alphati Kaitullah, keduanya yang selalu menjadi bagian dari motivasi selama perjuangan di rantau, doa dan support kalian berdua menjadi langkah kuat untuk terus belajar dan berusaha di kota Palembang.

Semoga Allah SWT melimpahkan segala rahmat, karunia serta hidayah-Nya kepada mereka sebagai balasan dari kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca baik mahasiswa maupun masyarakat luas.

Palembang, November 2022

Anggun Sinta Bella
NIM. 1830602172

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT IZIN PENJILIDAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
NOTA DINAS	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
D. Penelitian Terdahulu	14
E. Sistematika Penulisan	26
BAB II KERANGKA KONSEPTUAL	28
A. Pengertian	28
1. Kemiskinan	28
2. Pengangguran	30
3. Islamic Human Development Index	32
4. Masa Pandemi Covid-19	32
B. Konsep Kemiskinan	34
1. Jenis Kemiskinan	34
2. Penyebab Kemiskinan	35
3. Dampak Kemiskinan	36
4. Indikator Kemiskinan	39
C. Konsep Pengangguran	41

1. Jenis Pengangguran	41
2. Penyebab Pengangguran	42
3. Dampak Pengangguran	43
4. Indikator Pengangguran	44
D. Konsep Islamic Human Development Index	45
1. Pengukuran Islamic Human Development Index	45
2. Indikator Islamic Human Development Index	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	54
A. Jenis Penelitian	54
B. Jenis dan Sumber Data	54
C. Objek Penelitian	56
D. Operasional Variabel	56
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Hasil Penelitian	66
1. Analisis Statistik Deskriptif	68
2. Estimasi Regresi Data Panel	69
3. Analisis Hasil Uji Ketetapan Model	70
4. Uji Asumsi Klasik	71
5. Uji Hipotesis	73
B. Pembahasan.....	75
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : IPM Sumatera Selatan Tahun 2019-2021	4
Tabel 1.2 : Tingkat Kemiskinan Menurut Provinsi Tahun 2019-2021	8
Tabel 1.3 : Tingkat Kemiskinan Sumatera Selatan Tahun 2019-2021	9
Tabel 1.4 : Tingkat Pengangguran Sumatera Selatan Tahun 2019-2021	11
Tabel 1.5 : Penelitian Terdahulu	21
Tabel 2.1 : Lima Indeks Maqashid Syariah	47
Tabel 2.2 : Indikator Yang Diusulkan	47
Tabel 2.3 : Nilai Maksimum dan Minimum Dari Indikator I-HDI	49
Tabel 4.1 : Statistik Deskriptif	66
Tabel 4.2 : Uji Chow	68
Tabel 4.3 : Uji Hausman	68
Tabel 4.4 : Uji Lagrange Multiplier	69
Tabel 4.5 : Uji Random Effect Model	70
Tabel 4.6 : Uji Multikolinieritas	72
Tabel 4.7 : Uji Heteroskedastisitas	73
Tabel 4.8 : Uji Determinasi (R^2).....	73
Tabel 4.9 : Uji Simultan (Uji F-Statistik)	74
Tabel 4.10 : Uji Parsial (Uji t-Statistik)	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Uji Normalitas	71
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Formulir C
2. Lembar Konsultasi Pembimbing 1
3. Lembar Konsultasi Pembimbing 2
4. Data Penelitian
5. Hasil Pengolahan Data

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi (*economic development*) dan ekonomi pembangunan (*development economics*) dinilai memiliki terminolog yang sama, padahal dua istilah tersebut memiliki arti dan orientasi yang berbeda. Pembangunan ekonomi adalah pembangunan kemakmuran ekonomi negara atau daerah guna kesejahteraan penduduknya. Studi tentang pembangunan ekonomi dikenal sebagai ekonomi pembangunan.¹

Pembangunan merupakan syarat mutlak bagi kelangsungan hidup satu negara. Dalam menciptakan pembangunan yang berkesinambungan merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh sebuah negara dengan tujuan untuk menciptakan kondisi bagi masyarakat untuk dapat menikmati lingkungan yang menunjang bagi hidup sehat, umur panjang dan menjalankan kehidupan yang produktif.²

Kapasitas dasar menurut Todaro yang sekaligus merupakan tiga nilai pokok keberhasilan pembangunan ekonomi adalah kecukupan (*sustenance*), jati diri (*selfsteem*), serta kebebasan (*freedom*). Kecukupan dalam hal ini merupakan

¹ Nurul Huda, DKK, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia, 2015), hlm 1

² Chiristina Usmalidanti, *Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2009*, Skripsi, (Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2011), hlm 1. (diterbitkan)

kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar yang meliputi pangan, sadang, kesehatan, dan keamanan.³

Pembangunan manusia merupakan suatu proses untuk memperbanyak pilihan-pilihan yang dimiliki manusia. Pembangunan manusia menempatkan manusia sebagai tujuan akhir dari pembangunan, bukan alat dari pembangunan. Pembangunan harus dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai prioritas dan kebutuhan masing-masing daerah dengan akar dan sasaran pembangunan nasional yang telah ditetapkan melalui pembangunan jangka panjang dan jangka pendek.⁴

Upaya melihat tinggi rendahnya kualitas pembangunan manusia dapat diukur dengan indeks pembangunan manusia. Sejak tahun 1990, untuk pertama kalinya *United Nations Development Programme* (UNDP) mengembangkan sebuah indeks kinerja pembangunan yang kini dikenal sebagai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index*.⁵

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara khusus mengukur capaian pembangunan manusia menggunakan komponen dasar kualitas hidup.⁶ Menurut Mudrajad menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu indikator yang menjelaskan tentang bagaimana penduduk suatu wilayah mempunyai kesempatan untuk mengakses hasil dari suatu pembangunan sebagai

³ Mahar Amaini Laili, *Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan, Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Sumatera Selatan Tahun 2010-2016*, Skripsi, (Palembang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018), hlm 2. (diterbitkan)

⁴ BPS Sumatera Selatan

⁵ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: STIM YKPN, 2010), hlm 46.

⁶ BPS Sumatera Selatan

bagian dari haknya dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.⁷

Menurut *United Nations Development Programme* (UNDP) bahwa perhitungan indeks pembangunan manusia pada saat ini menggunakan tolak ukur yang digunakan untuk menemukan kualitas hidup manusia dengan tiga komponen perhitungan, yaitu: (1) Angka harapan hidup pada waktu lahir (*life expectancy at birth*) mewakili kesehatan, (2) Harapan lama sekolah (*expected years of schooling*) dan rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*), dan (3) Kemampuan daya beli (*purchasing power parity*) yang dilihat dari pendapatan perkapita.⁸ Dalam suatu peningkatan ketiga indikator tersebut diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas hidup manusia.

Konsep *Human Development Index* yang ditawarkan *United Nations Development Programme* (UNDP) sebagai salah satu alat yang dapat dipakai untuk mengukur tingkat pembangunan manusia yang menjadi suatu indikator yang komprehensif tetapi tidak kompatibel dan cukup untuk mengukur pembangunan manusia dalam perspektif islam.⁹

Teori dan konsep yang mendasari dalam membangun *Human Development Index* tidak didasarkan pada *maqashid syariah*. Untuk mengukur tingkat pembangunan manusia di negara yang mayoritas penduduknya beragama islam akan lebih tepat jika dilakukan dengan menggunakan *Islamic Human*

⁷ Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan, Teori Masalah Dan Kebijakan*, hlm. 67.

⁸ Mudrajad Kuncoro, *Mudah Memahami Dan Menganalisis Indikator Ekonomi Cetakan Kedua*, Yogyakarta: (UPP STIM YKPN, 2015), hlm 222.

⁹ Rafsanjani Haqiqi, *Analisis Islamic Human Development Index Di Indonesia*, Tesis, (Surabaya: Program Pascasarjana Universitas Airlangga, 2014), hlm 2. (diterbitkan)

Development Index (I-HDI),¹⁰ di mana teori dan konsepnya berdasarkan pada perspektif Islam. I-HDI dihitung berdasarkan data yang menggambarkan kelima dimensi *maqasidh syariah*. Untuk dimensi agama (*ad-dien*) indikator yang digunakan yaitu angka kriminalitas, dimensi jiwa (*an-nafs*) indikator yang dipakai yaitu angka harapan hidup, untuk dimensi intelektual (*al-'aql*) digunakan dua indikator yaitu angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah, untuk dimensi keturunan (*an-nasl*) digunakan dua indikator yaitu angka kelahiran total dan angka kematian bayi, dan untuk dimensi harta (*al-maal*) digunakan gabungan dua indikator yaitu kepemilikan harta oleh individu dan indikator distribusi pendapatan.¹¹

Secara umum, pembangunan manusia di Sumatera Selatan terus mengalami peningkatan yang cukup berarti dalam beberapa tahun terakhir terlihat pada tabel berikut:¹²

Tabel 1.1

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sumatera Selatan Tahun 2019-2021

No	Kabupaten/Kota	Indeks Pembangunan Manusia		
		2019	2020	2021
1	Ogan Komering Ulu	69,45	69,32	69,60
2	Ogan Komering Ilir	66,96	66,82	67,17
3	Muara Enim	68,88	68,74	68,86
4	Lahat	67,62	67,44	67,58

¹⁰ Wulanda Febrizal, *Pengaruh Islamic Human Development Index Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur*, Skripsi, (Jambi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, 2020), hlm 4. (diterbitkan)

¹¹ *Ibid*, hlm 4

¹² Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Selatan*

5	Musi Rawas	66,92	66,79	67,01
6	Musi Banyuasin	67,83	67,69	68,10
7	Banyuasin	66,90	66,74	67,13
8	Ogan Komering Ulu Selatan	65,43	65,30	65,34
9	Ogan Komering Ulu Timur	69,34	69,28	69,58
10	Ogan Ilir	67,22	67,06	67,17
11	Empat Lawang	65,10	65,25	65,39
12	Penukal Abab Lematang Ilir	64,33	64,70	64,88
13	Musi Rawas Utara	64,32	64,49	64,93
14	Palembang	78,44	78,33	78,72
15	Prrabumulih	74,40	74,55	74,67
16	Pagar Alam	68,44	68,31	68,68
17	Lubuk Linggau	74,81	74,78	74,89
	Sumatera Selatan	70,02	70,01	70,24

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa IPM Sumatera Selatan meningkat dari 70,02 persen pada tahun 2019 menjadi 70,24 persen pada tahun 2021. Selama periode tersebut, IPM Sumatera Selatan tumbuh sebesar 0,22 persen (meningkat 0,22 poin). Peningkatan IPM 2021 didukung oleh peningkatan disemua komponen penyusunnya. Hal ini berbeda dengan kondisi sebelumnya. Pada tahun 2020 pandemi covid-19 telah menyebabkan penurunan IPM yang disebabkan oleh penurunan pengeluaran per kapita yang disesuaikan. Pada tahun 2021, pengeluaran per kapita telah merangkak naik 0,09 persen dibanding tahun 2020.¹³

¹³ BPS Sumatera Selatan

Konsep capaian *Human Development Index* atau Indeks Pembangunan Manusia antar wilayah dapat dilihat melalui pengelompokan dalam beberapa kategori, yaitu:¹⁴

1. Rendah : $IPM < 60$
2. Sedang : $60 \leq IPM < 70$
3. Tinggi : $70 \leq IPM < 80$
4. Sangat tinggi : $IPM \geq 80$

Kemiskinan merupakan masalah yang dialami seluruh pejurur dunia, masalah kemiskinan tidak hanya melibatkan negara maju maupun negara berkembang. Kemiskinan merupakan salah satu masalah penting yang dihadapi pemerintah yang mempengaruhi pembangunan manusia. Tingkat kemiskinan merupakan persentase dari populasi yang pendapatan keluarganya berada di bawah suatu tingkat mutlak yang disebut garis kemiskinan.¹⁵

Secara ekonomi, kemiskinan dapat dilihat dari tingkat kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang. Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) menyatakan bahwa kemiskinan merupakan keadaan seseorang atau sekelompok orang yang tidak dapat mencukupi hak-hak dasar dalam mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat dan layak.

Di dalam islam, kemiskinan dipandang sebagai masalah yang membahayakan jiwa dan iman seseorang karena sangat dekat dengan kekufuran.

¹⁴ BPS Sumatera Selatan, *indeks pembangunan manusia sumatera selatan 2020*

¹⁵ N. Gregoru Mankiw, *Principles of economics pengantar ekonomi mikro*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm 540

Dengan hidup miskin, seseorang tidak dapat melaksanakan kewajiban agama secara maksimal, tidak dapat mengecap pendidikan yang baik, dan akses kehidupan dan kesehatan yang layak. Oleh karena itu, Islam melarang umatnya meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah, baik secara agama, ilmu, maupun ekonomi (kesejahteraan), sebagaimana Allah berfirman dalam Surah An-Nisaa' Ayat 9.¹⁶

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيُفُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Selanjutnya hadits Rasulullah Saw Dari Anas bin Malik Radhiallahu'anhun bahwa Rasulullah SAW bersabda:¹⁷

كَادَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا

Hadits tersebut setidaknya memiliki dua makna utama.¹⁸ Pertama, orang-orang miskin harus hati-hati atau waspada terhadap kemiskinannya yang disebabkan dengan keadaan yang serba kekurangan dapat menggodanya untuk melakukan kemaksiatan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini sejalan dengan dampak tingginya tingkat kemiskinan berpengaruh terhadap tingkat kriminalitas. Kedua, sebagai peringatan kepada orang kaya bahwa kemiskinan yang dialami saudara-saudaranya yang miskin dapat mendorongnya kepada kekufuran, baik kufur, dalam arti murtad atau ingkar terhadap perintah dan

¹⁶ Artinya: "Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar."

¹⁷ Artinya: "Kemiskinan dapat mengakibatkan kekufuran." Hadis ini dikeluarkan oleh Anas bin Malik RA, dari Rasulullah SAW. <https://muslim.or.id/18982-hadits-lemah-hampir-hampir-kemiskinan-itu-menjadi-kekafiran.html> (diakses tanggal 31 Agustus 2022; jam 23.20)

¹⁸ Nita Normalia, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014-2020 Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi, (Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), hlm 75. (diterbitkan)

larangan Allah SWT. Dalam kaitan itu maka orang-orang kaya diwajibkan mengeluarkan zakat dan disunnahkan memberikan sedekah kepada mereka yang miskin dan membutuhkan uluran tangan.

Permasalahan utama dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia adalah kemiskinan, karena kemiskinan berhubungan dengan kondisi fundamental yang menjadi syarat berlangsungnya pembangunan suatu negara yang berkelanjutan. Tingkat kemiskinan menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2019-2021 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.2
Tingkat Kemiskinan Menurut Provinsi Di Indonesia Tahun 2019-2021

No	Provinsi	Persentase Penduduk Miskin			
		2019	2020	2021	2022
1	Aceh	15,01	15,43	15,53	14,64
2	Sumatera Utara	8,63	9,14	8,49	8,42
3	Sumatera Barat	6,29	6,56	6,04	5,92
4	Riau	6,90	7,04	7,00	6,78
5	Jambi	7,51	7,97	7,67	7,62
6	Sumatera Selatan	12,56	12,98	12,79	11,90
7	Bengkulu	14,91	15,30	14,43	14,62
8	Lampung	12,30	12,76	11,67	11,57
9	Kepulauan Bangka Belitung	4,50	4,89	4,67	4,45
10	Kepulauan Riau	5,80	6,13	5,75	6,24
11	DKI Jakarta	3,42	4,69	4,67	4,69

12	Jawa Barat	6,82	8,43	7,97	8,06
13	Jawa Tengah	10,58	11,84	11,25	10,93
14	DI Yogyakarta	11,44	12,80	11,91	11,34
15	Jawa Timur	10,20	11,46	10,59	10,38
16	Banten	4,94	6,63	6,50	6,16
17	Bali	3,61	4,45	4,72	4,57
18	Nusa Tenggara Barat	13,88	14,23	13,83	13,68
19	Nusa Tenggara Timur	20,62	21,21	20,44	20,05
20	Kalimantan Barat	7,28	7,24	6,84	6,73
21	Kalimantan Tengah	4,81	5,26	5,16	5,28
22	Kalimantan Selatan	4,47	4,83	4,56	4,49
23	Kalimantan Timur	5,91	6,64	6,27	6,31
24	Kalimantan Utara	6,49	7,41	6,83	6,77
25	Sulawesi Utara	7,51	7,78	7,36	7,28
26	Sulawesi Tengah	13,18	13,06	12,18	12,33
27	Sulawesi Selatan	8,56	8,99	8,53	8,63
28	Sulawesi Tenggara	11,04	11,69	11,74	11,17
29	Gorontalo	15,31	15,59	15,41	15,42
30	Sulawesi Barat	10,95	11,50	11,85	11,75
31	Maluku	17,65	17,99	16,30	15,97
32	Maluku Utara	6,91	6,97	6,38	6,23

33	Papua Barat	21,51	21,70	21,82	21,33
34	Papua	26,55	26,80	27,38	26,56

Sumber: Badan Pusat Statistik 2021

Berikut 10 Provinsi termiskin di Indonesia Tahun 2021:

1. Papua (27,38)
2. Papua Barat (21,82)
3. Nusa Tenggara Timur (20,44)
4. Maluku (16,3)
5. Aceh (15,53)
6. Gorontalo (15,41)
7. Bengkulu (14,43)
8. Nusa Tenggara Barat (13,83)
9. Sumatera Selatan (12,79)
10. Sulawesi Tengah (12,18)

Berdasarkan tabel tingkat kemiskinan tersebut bahwa Provinsi Sumatera Selatan adalah Provinsi termiskin ke-9 di Indonesia. Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki luas wilayah 91.592,43 km².

Tingkat kemiskinan menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2021 dapat dilihat dalam tabel berikut:¹⁹

¹⁹ BPS Sumatera Selatan

Tabel 1.3
Kemiskinan di Sumatera Selatan Tahun 2019-2021

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin		
		2019	2020	2021
1	Ogan Komering Ulu	12,77	12,75	12,62
2	Ogan Komering Ilir	15,01	14,73	14,68
3	Muara Enim	12,41	12,32	12,32
4	Lahat	15,92	15,95	16,46
5	Musi Rawas	13,37	13,50	13,89
6	Musi Banyuasin	16,41	16,13	15,84
7	Banyuasin	11,33	11,17	10,75
8	Ogan Komering Ulu Selatan	10,53	10,85	11,12
9	Ogan Komering Ulu Timur	10,43	10,43	10,60
10	Ogan Ilir	13,31	13,36	13,82
11	Empat Lawang	12,30	12,63	13,35
12	Penukal Abab Lematang Ilir	12,47	12,62	12,91
13	Musi Rawas Utara	19,12	19,47	20,11
14	Palembang	10,90	10,89	11,34
15	Prabumulih	11,61	11,59	12,20
16	Pagar Alam	8,90	9,07	9,40
17	Lubuk Linggau	12,95	12,71	13,23
	Sumatera Selatan	12,71	12,66	12,84

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan

Pada tabel 1.3 berdasarkan perhitungan BPS, Jumlah penduduk miskin Provinsi Sumatera Selatan pada 2021 mengalami pasang surut. Dari tabel di atas

terlihat bahwa angka kemiskinan tertinggi terdapat di Kabupaten Musi Rawas Utara yaitu sebesar 20,11% pada tahun 2021. Sedangkan tingkat kemiskinan terendah terdapat di Kota Pagaralam sebesar 8,90% pada tahun 2019.

Pengangguran merupakan seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan ingin mendapat pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya.²⁰ Masalah pengangguran dapat menyebabkan tingkat pendapatan nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat tidak mencapai potensi maksimal yang merupakan masalah pokok makro ekonomi yang paling utama.²¹

Dalam perspektif islam pengangguran merupakan suatu prinsip bahwa setiap orang islam diperintahkan untuk berkerja. Orang yang tidak berkerja akan menempatkan dirinya bergantung pada bantuan orang lain, yang berarti menempatkan tangan mereka dibawah tangan-tangan yang lain.²²

Islam telah memperingatkan umatnya agar tidak menganggur, hal ini tertera dalam Al-Qur'an Surah An-Naba' Ayat 11 yang berbunyi: ²³

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا

Adapun tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Selatan pada tabel 1.3 di bawah ini:²⁴

²⁰ Syaifullah, *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten*, Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol.6, No.2, Oktober 2016, hlm 244

²¹ Todaro, Michael P Dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga, Edisi Ke Delapan*, (Jakarta:Erlangga, 2003)

²² Fahmi Fauzi, *Pengaruh Kemiskinan, PDRB, Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Sumatera Utara Tahun 2010-2019*, Skripsi, (Medan: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), hlm 30. (diterbitkan)

²³ Artinya: "dan kami jadikan siang untuk mencari penghidupan".

²⁴ BPS Sumatera Selatan

Tabel 1.4**Tingkat Pengangguran Terbuka di Sumatera Selatan Tahun 2019-2021**

No	Kabupaten/Kota	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)		
		Menurut Jenis Kelamin (Persen)		
		Laki-Laki + Perempuan		
		2019	2020	2021
1	Ogan Komering Ulu	4,58	6,01	4,57
2	Ogan Komering Ilir	2,98	3,29	3,01
3	Muara Enim	4,84	4,90	5,03
4	Lahat	3,68	4,18	3,60
5	Musi Rawas	2,93	3,29	2,78
6	Musi Banyuasin	4,15	4,79	3,99
7	Banyuasin	3,94	4,73	3,84
8	Ogan Komering Ulu Selatan	2,99	3,28	3,23
9	Ogan Komering Ulu Timur	3,46	3,81	3,18
10	Ogan Ilir	3,29	4,91	3,07
11	Empat Lawang	2,66	3,61	2,41
12	Penukal Abab Lematang Ilir	4,14	3,74	3,61
13	Musi Rawas Utara	3,81	6,88	6,72
14	Palembang	8,01	9,86	10,11
15	Prabumulih	6,12	6,64	5,86
16	Pagar Alam	2,48	2,50	1,64
17	Lubuk Linggau	4,71	7,41	6,27
	Sumatera Selatan	4,53	5,51	4,98

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Sumatera Selatan berfluktuasi. Tingkat pengangguran tertinggi berada pada Kota Palembang sebesar 10,11% pada tahun 2021. Sedangkan tingkat pengangguran terendah berada di Kota Pagaralam sebesar 1,64% pada tahun 2021.²⁵

Sumatera Selatan mengalami pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia secara bertahap sehingga hal tersebut merupakan pencapaian positif bagi Provinsi Sumatera Selatan dalam mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakatnya. Meskipun IPM terus meningkat dari tahun ke tahun, status pembangunan manusia Sumatera Selatan pada tahun 2021 masih berstatus sedang. Dengan melihat capaian pada tahun 2021 dan perkembangannya dari tahun ke tahun, peluang Sumatera Selatan untuk masuk kedalam kategori tinggi cukup besar. Dan hal ini membutuhkan kebijakan yang tepat dari Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. Kualitas manusia di suatu wilayah memiliki andil besar dalam menentukan keberhasilan pengelolaan pembangunan di wilayah, karena indeks pembangunan manusia merupakan suatu indikator untuk melihat bagaimana tingkat kesejahteraan suatu daerah dalam sebuah pembangunan daerah. Berdasarkan latar belakang tersebut dapat menarik untuk dibahas dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap *Islamic Human Development Index* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sumatera Selatan Tahun 2019-2021”**.

²⁵ BPS Sumatera Selatan 2021

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap *Islamic Human Development Index* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sumatera Selatan Tahun 2019-2021?
2. Bagaimana Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap *Islamic Human Development Index* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sumatera Selatan Tahun 2019-2021?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Mengetahui Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap *Islamic Human Development Index* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sumatera Selatan Tahun 2019-2021
- b. Menjelaskan Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap *Islamic Human Development Index* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sumatera Selatan Tahun 2019-2021

2. Manfaat

- a. Sebagai bahan studi tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada umumnya dan mahasiswa jurusan ilmu ekonomi.
- b. Dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti-peneliti yang lain dengan tipe penelitian sejenis.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Mahar Amaini Laili (2018), Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dengan judul “Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah di Sektor Kesehatan, dan Pendapatan Perkapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera selatan tahun 2010-2016”. Penelitian ini menganalisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Selatan dengan periode tahun 2010-2016, dengan melihat tingkat kemiskinan, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan sektor kesehatan, dan pendapatan perkapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu jumlah penduduk miskin, alokasi pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan sektor kesehatan serta PDRB perkapita dan Indeks Pembangunan Manusia di 15 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2010-2016 dan selanjutnya diolah menggunakan metode regresi data panel dengan program eviews 7.0 dan 10 sebagai alat pengolahannya.²⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Khairul Fadilah (2019), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, *Islamic Human Development Index* Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan (Studi Pada Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2018)”. Penelitian ini membahas tentang bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan, variabel I-HDI berpengaruh

²⁶ Mahar Amaini Laili, *Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Kesehatan Dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Sumatera Selatan Tahun 2010-2016*, Skripsi, (Palembang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2018).

negatif terhadap kemiskinan sedangkan variabel pengangguran tidak adanya pengaruh terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota D.I.Yogyakarta tahun 2010-2018. Metode analisis yang digunakan adalah metode data panel yang menggabungkan antara analisis *time series* dan *cross section*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.²⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Wulanda Febrizal (2020), Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi dengan judul “Pengaruh *Islamic Human Development Index* Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Islamic Human Development Index* dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Daerah Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data *time series* 5 tahun dari tahun 2015-2019. Data tersebut diolah menggunakan metode regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji statistik dengan bantuan program *eviews*. Hasil regresi menunjukkan bahwa *Islamic Human Development Index* berpengaruh negatif signifikan terhadap Kemiskinan, dan pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap Kemiskinan. Kemudian adanya hubungan antara *Islamic Human Development Index* dan Pengangguran terhadap Kemiskinan.²⁸

²⁷ Khairul Fadilah, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Islamic Human Development Index Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Yogyakarta Tahun 2010-2018*, Skripsi, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019).

²⁸ Wulanda Febrizal, *Pengaruh Islamic Human Development Index Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur*, Skripsi, (Jambi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Melyani Saskia (2020), Institut Agama Islam Padang Sidempuan dengan judul “Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara”. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data panel dan menggunakan eviews 9. Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah IPM, kemiskinan dan pengangguran dengan jumlah 36 sampel. Variabel dalam penelitian ini adalah kemiskinan (X1), pengangguran (X2) dan Indeks Pembangunan Manusia (Y). Hasil penelitian menunjukkan, pengujian secara persial (uji t) diperoleh nilai thitung sebesar $0.626889 <$ dari nilai ttabel sebesar 1,69236 artinya H0 diterima dan Ha ditolak. Ditolak artinya bahwa kemiskinan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia, sedangkan variabel pengangguran sebesar $3.437988 >$ dari nilai ttabel sebesar 1,69236 artinya H0 ditolak dan Ha diterima. yang artinya bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia. Secara simultan (uji F) diperoleh nilai Fhitung sebesar 6,809921, nilai ini lebih besar dari nilai Ftabel sebesar 3,28 yaitu ($6,809921 > 3,28$). Sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Sedangkan uji determinasi R2 Square variabel sebesar 29,21% yang dipengaruhi variabel dalam penelitian ini sedangkan 70,79% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.²⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Fauzi (2021), Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan judul “Pengaruh Kemiskinan, PDRB Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Sumatera Utara Tahun

²⁹ Melyani Saskia, *Pengaruh Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara*, Skripsi, (Sumatera Utara: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Padang Sidempuan, 2020).

2010-2019". Tujuan penelitian ini diharapkan dapat menganalisis bagaimana dan seberapa besar Kemiskinan, PDRB dan Pengangguran berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Utara, sehingga nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam penentuan kebijakan dalam meningkatkan kualitas indeks pembangunan manusia di Sumatera Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan model analisis linear berganda. Dalam penelitian ini menggunakan eviews 9.0 sebagai alat estimasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kemiskinan, Produk Domestik Regional Bruto dan Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Utara tahun 2010-2019. Adanya hubungan antara Nilai Kemiskinan, Produk Domestik Regional Bruto dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Utara sebesar 89,47% adapun 10,53% lagi dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model.³⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Kity Aiu Viollani (2021), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul "Pengaruh *Islamic Human Development Index* Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Dengan Pengangguran Sebagai Variabel Intervening Tahun 2016-2020". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Islamic Human Development Index* dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan dengan pengangguran sebagai variabel intervening di Indonesia tahun 2016-2020. Penelitian ini

³⁰ Fahmi Fauzi, *Pengaruh Kemiskinan, PDRB, Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia*, Skripsi, (Medan: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021).

menggunakan metode penelitian kuantitatif, dan uji path sebagai alat analisis. Data yang digunakan adalah data panel dari 34 provinsi yang tersebar di Indonesia dengan total observasi sebanyak 136 sampel. Hasil pengujian langsung menunjukkan bahwa I-HDI dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran, sedangkan untuk hasil pengujian tidak langsung I-HDI dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan untuk variabel pengangguran dapat memediasi hubungan I-HDI terhadap kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan.³¹

Amelia Risky Alamanda (2021), jurnal yang berjudul “*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, Dan Angka Kemiskinan Terhadap Islamic Human Development Index Di Jawa Barat Tahun 2012-2019*”. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan bentuk *time series* yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Kesehatan Jawa Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pendapatan Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai I-HDI dengan nilai probabilitas lebih kecil dari alpha (0,05). Sedangkan variabel angka kemiskinan dan tingkat pengangguran berpengaruh

³¹ Kity Aiu Viollani, *Pengaruh Islamic Human Development Index Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Dan Pengangguran Sebagai Variabel Intervening Tahun 2016-2020*, Skripsi, (Malang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

negatif dan tidak signifikan terhadap I-HDI dengan nilai probabilitas lebih besar dari alpha (0,05).³²

Penelitian yang dilakukan oleh Ghilman Muhammad Hifzanaddin (2019), Universitas Islam Indonesia dengan judul “Pengaruh Islamic Human Development Index Terhadap Tingkat Kemiskinan Dan Rasio Gini Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2009-2018.” Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder, dan data analisis menggunakan uji asumsi klasik, regresi linear sederhana dan menggunakan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Islamic Human Development Index berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan dan rasio gini.³³

Penelitian yang dilakukan oleh Amara Fardany Nasyitha (2020), Universitas Islam Indonesia dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan *Islamic Human Development Index* Terhadap Kemiskinan (Studi Kasus Wilayah Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pertumbuhan ekonomi dan *Islamic Human Development Index* terhadap kemiskinan di provinsi jawa timur tahun 2014-2018. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif, berdasarkan uji *Hausman* maka regresi yang digunakan adalah data panel pendekatan *random effect*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan I-HDI punya

³² Amelia Risky Alamanda, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, Dan Angka Kemiskinan Terhadap Islamic Human Development Index Di Jawa Barat Tahun 2010-2019*, Jurnal Ekonomi Universitas Padjadjaran Bandung, Vol.11, No.3, September 2021.

³³ Ghilman Muhammad Hifzanaddin, *Pengaruh Islamic Human Development Index Terhadap Tingkat Kemiskinan Dan Rasio Gini Di Yogyakarta Tahun 2009-2018*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2019).

pengaruh negative pada kemiskinan berdasarkan tanda koefisien regresi. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi dan I-HDI akan mengakibatkan kesejahteraan masyarakat akan meningkat dan jumlah penduduk miskin berkurang, namun demikian hanya I-HDI yang punya pengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan dengan alpha sebesar 0,03%.³⁴

Muhammad Masruron (2020), jurnal yang berjudul “Analisis Pengaruh Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2011-2020”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS Versi 20. Regresi berganda dapat dilihat dari uji parsial, simultan dan uji determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh negative dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi NTB tahun 2011-2020, sedangkan variabel pengangguran berpengaruh negative dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi NTB tahun 2011-2020. Hasil uji membuktikan bahwa semua variabel independent (kemiskinan dan pengangguran) berpengaruh negative dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di NTB.³⁵

³⁴ Amara Fardany Nasyitha, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Islamic Human Development Index Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2014-2018*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2020)

³⁵ Muhammad Masruron, *Analisis Pengaruh Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Indeks Pembangunan Manusia Di Nusa Tenggara Barat Tahun 2011-2020*, Jurnal Al-Qardhu, Vol. 01, No.01, 2020.

Tabel 1.5
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mahar Amaini Laili, pengaruh tingkat kemiskinan, pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan dan pendapatan per kapita terhadap indeks pembangunan manusia di sumatera selatan tahun 2010-2016	Menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan dan pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan tidak pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia sedangkan pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan dan pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di sumatera selatan tahun 2010-2016.	Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel tingkat kemiskinan dan lokasi penelitian di sumatera selatan.	Perbedaan penelitian ini terletak pada tahunnya, dan di variabel pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, kesehatan dan pendaptan perkapita.
2.	Khairul Fadilah, pengaruh pertumbuhan ekonomi, Islamic human development index dan pengangguran terhadap	Menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative terhadap kemiskinan, variabel I-HDI berpengaruh	Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel I-HDI,	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi di Yogyakarta dan variabel independen yaitu variabel

	kemiskinan di Yogyakarta tahun 2010-2018	negative terhadap kemiskinan sedangkan variabel pengangguran tidak adanya pengaruh terhadap kemiskinan di Yogyakarta tahun 2010-2018.	pengangguran dan kemiskinan.	pertumbuhan ekonomi.
3.	Wulanda Febrizal, pengaruh <i>Islamic Human Development Index</i> dan pengangguran terhadap kemiskinan di kabupaten tanjung jabung timur	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa regresi I-HDI berpengaruh negative signifikan terhadap kemiskinan, dan pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan.	Kesamaan dalam penelitian sama-sama menggunakan variabel I-HDI, pengangguran dan kemiskinan.	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi di kabupaten tanjung jabung timur.
4.	Melyani Saskia, pengaruh kemiskinan dan pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di sumatera utara	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kemiskinan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia dan variabel pengangguran berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia.	Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen yaitu kemiskinan dan pengangguran.	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi di sumatera utara, dan variabel dependennya menggunakan indeks pembangunan manusia.
5.	Fahmi Fauzi, pengaruh kemiskinan, PDRB, pengangguran terhadap indeks	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kemiskinan, PDRB dan pengangguran	Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi di sumatera utara tahun 2010-

	pembangunan manusia di sumatera utara tahun 2010-2019	berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di sumatera utara tahun 2010-2019.	variabel kemiskinan dan pengangguran.	2019, dan untuk variabel dependen menggunakan indeks pembangunan manusia.
6.	Kity Aiu Viollani, pengaruh <i>Islamic Human Development Index</i> dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan dengan pengangguran sebagai variabel intervening tahun 2016-2020	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengujian langsung I-HDI dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative signifikan terhadap pengangguran, sedangkan hasil pengujian tidak langsung I-HDI dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative signifikan terhadap kemiskinan.	Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel I-HDI, kemiskinan dan pengangguran.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel yang menggunakan variabel intervening.
7.	Amelia Alamanda, pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran dan angka kemiskinan terhadap <i>Islamic Human Development Index</i> di jawa barat tahun 2012-2019	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pendapatan Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai I-HDI dengan nilai probabilitas lebih	Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independent yaitu variabel pengangguran dan kemiskinan. Sedangkan	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi di jawa barat tahun 2012-2019

		kecil dari alpha (0,05), sedangkan variabel angka kemiskinan dan tingkat pengangguran berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap I-HDI dengan nilai probabilitas lebih besar dari alpha (0,05).	variabel dependennya sama-sama menggunakan variabel <i>Islamic Human Development Index</i> .	
8.	Ghilman Muhammad Hifzanaddin, pengaruh <i>Islamic Human Development Index</i> terhadap tingkat kemiskinan dan rasio gini di Yogyakarta tahun 2009-2018	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Islamic Human Development Index</i> berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan dan rasio gini.	Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel I-HDI dan kemiskinan.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel dependen yaitu variabel rasio gini dan juga lokasi di Yogyakarta tahun 2009-2018.
9.	Amara Fardany Nasyitha, pengaruh pertumbuhan ekonomi dan <i>Islamic Human Development Index</i> terhadap kemiskinan di Jawa Timur tahun 2014-2018	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan I-HDI punya pengaruh negative pada kemiskinan berdasarkan tanda koefisien regresi. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi dan I-HDI akan mengakibatkan kesejahteraan	Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel I-HDI dan kemiskinan.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi di Jawa Timur tahun 2014-2018, dan di variabel independen yaitu variabel pertumbuhan ekonomi.

		masyarakat akan meningkat dan jumlah penduduk miskin berkurang, namun demikian hanya I-HDI yang punya pengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan dengan alpha sebesar 0,03%.		
10.	Muhammad Masruro, analisis pengaruh kemiskinan dan pengangguran terhadap tingkat indeks pembangunan manusia di nusa tenggara barat tahun 2011-2020	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh negative dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi NTB tahun 2011-2020, sedangkan variabel pengangguran berpengaruh negative dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi NTB tahun 2011-2020. Hasil uji membuktikan bahwa semua variabel independent (kemiskinan dan pengangguran) berpengaruh negative dan	Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independent yaitu variabel kemiskinan dan pengangguran.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel dependen yaitu variabel indeks pembangunan manusia dan juga lokasi di nusa tenggara barat tahun 2011-2020.

		signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di NTB.		
--	--	--	--	--

E. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pertama berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah terhadap pengaruh tingkat kemiskinan dan pengangguran terhadap *islamic human development index* pada masa pandemi Covid-19 di Sumatera Selatan tahun 2019-2021, kemudian adanya rumusan masalah sebagai bahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA KONSEPTUAL

Bab ke dua ini berisi tentang kerangka konseptual yang menjelaskan mengenai pengertian, konsep, jenis-jenis, penyebab dan dampak serta indikator dari tingkat kemiskinan, pengangguran dan *Islamic human development index* pada masa pandemi Covid-19 di Sumatera Selatan tahun 2019-2021.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ke tiga ini berisi tentang metode penelitian yang menguraikan mengenai jenis penelitian, sumber data, objek penelitian, operasional variabel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ke empat ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh tingkat kemiskinan dan pengangguran terhadap *Islamic Human Development Index* pada masa pandemi Covid-19 di Sumatera Selatan tahun 2019-2021.

BAB V PENUTUP

Bab ke lima ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari keseluruhan penelitian yang dilakukan. Kesimpulan mengemukakan mengenai konklusi masalah yang terdapat pada penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian. Sedangkan pada bagian saran berisi solusi yang diharapkan dapat mengatasi masalah dan kelemahan yang ada

BAB II

KERANGKA KONSEPTUAL

A. Pengertian

1. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan Kesehatan.³⁶ Dalam kamus Bahasa Indonesia dijelaskan juga bahwa kemiskinan dari kata “miskin” yang berarti tidak berharta, serba kekurangan (berpenghasilan sangat rendah).³⁷ Dengan demikian bahwa kemiskinan merupakan ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar atas setiap aspek kehidupan.

Menurut Sumitro Djojohadikusumo pola kemiskinan ada empat yaitu, pertama kemiskinan yang telah kronis atau turun menurun (*persistent poverty*), kedua kemiskinan yang mengikuti pola siklus ekonomi secara keseluruhan (*cyclical poverty*), ketiga kemiskinan musiman seperti dijumpai pada kasus nelayan dan petani tanaman pangan (*seasonal poverty*), dan keempat kemiskinan karena terjadinya bencana alam atau dampak dari suatu kebijakan tertentu yang menyebabkan menurunnya tinggi kesejahteraan suatu masyarakat (*accidental poverty*).³⁸

³⁶ Suparlan Parsudi, *Kemiskinan Perkotaan Dan Alternatif Penangannya Ditunjukkan Dalam Seminar Forum Perkotaan*, (Jakarta: Prasana Wilayah, 2000), hlm 57

³⁷ Sumber: <https://www.kbbi.web.id/kemiskinan>. Diakses Tanggal 22 September 2022

³⁸ Mahar Amaini Laili, *Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Kesehatan, Dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Sumatera Selatan Tahun 2010-2016*, Skripsi,

Secara ekonomi, kemiskinan dapat dilihat dari tingkat kekurangan sumber daya yang dapat digunakan memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang. Menurut Bappenas mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi seseorang atau sekelompok orang, laki-laki atau perempuan, tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermanfaat.³⁹

Dalam Islam istilah kemiskinan penghambat pertumbuhan ekonomi Islam yang disebut dalam kitab suci Al-Quran istilah *faqir*, *miskin*, *al-sa'il*, dan *al-mahrum*. Mereka sebagai pihak yang memerlukan bantuan untuk mengentaskan diri dari kepapaan. Perbedaannya adalah orang fakir memiliki potensi untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, sedangkan orang miskin yang memiliki potensinya sangat rendah, sehingga tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴⁰

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan kemiskinan merupakan salah satu hambatan dalam meningkatkan kesejahteraan karena kemiskinan mempunyai tolak ukur yang bukan hanya kekurangan dalam pangan dan tingkat pendapatan yang rendah, akan tetapi tingkat

(Palembang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang), hlm 31. (diterbitkan)

³⁹ Chistina Usmalidanti, *Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2009*, Skripsi, (Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2011), hlm 40. (diterbitkan)

⁴⁰ Ridwan, A.M., *Geliat Ekonomi Islam: Memangkas Kemiskinan, Mendorong Perubahan*, Malang: UIN-Maliki Press. 2011, hlm.17

kesehatan, pendidikan dan perlakuan adil dimuka hukum dan sebagainya.

2. Pengangguran

Kata pengangguran dari asal kata “menganggur” yaitu tidak melakukan apa-apa atau tidak bekerja.⁴¹ Penambahan imbuhan menjadi pengangguran merupakan kelompok orang yang ingin berkerja, sedang berusaha bekerja (mendapatkan atau mengembangkan) pekerjaan tetapi belum berhasil mendapatkannya.⁴²

Menurut Sukirno bahwa pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut. Sementara menurut Kaufman dan Hotckiss, pengangguran merupakan suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif dalam empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaan.

Secara ekonomi, pengangguran dapat disebabkan oleh ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta.⁴³ Dalam Islam istilah pengangguran adalah suatu prinsip bahwa

⁴¹ Sumber: <http://kbbi.web.id/menganggur>. Diakses pada tanggal 23 september 2022.

⁴² Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Banten: KOPSYAH BARAKA, 2013), hlm 98.

⁴³ Faisal R. Dongoran, *Analisis Jumlah Pengangguran Dan Ketenagakerjaan Terhadap Keberadaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Medan*, Jurnal Edutech, Vol.2, No.2, September 2016, hlm 64.

setiap orang islam diperintahkan untuk berkerja. Dan orang yang tidak bekerja akan mendapatkan dirinya bergantung pada bantuan orang lain, yang berarti menempatkan tangan mereka dibawah tangan-tangan orang lain.⁴⁴

Islam telah memperingatkan umatnya agar tidak menganggur, hal ini tertera dalam Al-Qur'an Surat An-Naba' Ayat 11 yang berbunyi: "*dan kami jadikan siang untuk mencari kehidupan*". Menurut Qardawi dalam pengangguran dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

- a. Pengangguran Jabariyah merupakan pengangguran dimana seseorang tidak mempunyai hak sedikit pun memilih status dan terpaksa menerimanya. Pengangguran seperti ini umumnya terjadi karena seseorang tidak mempunyai keterampilan sedikit pun.
- b. Pengangguran Khiyariyah merupakan pengangguran dimana seseorang memilih untuk menganggur padahal dasarnya mampu untuk bekerja.

Islam juga sangat melarang umatnya untuk mengemis, karena mengemis adalah kutukan bagi manusia dan mencederai kemuliaan seseorang serta kehormatannya. Pandangan Al-Qur'an mengenai larangan mengemis ini sangat jelas tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 273:⁴⁵

⁴⁴ Pusat Kajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm 422

⁴⁵ Artinya: "*(berinfaqlah) kepada orang-orang fakir yang terkait (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya,*

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ
الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِحْقَاقًا وَمَا تَنْفِقُوا مِنْ
خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

3. *Islamic human development index*

Islamic human development index (I-HDI) adalah alat yang digunakan untuk mengukur pembangunan manusia dalam perspektif islam. I-HDI mengukur pencapaian tingkat kesejahteraan manusia dengan terpenuhinya kebutuhan dasar agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Pada mulanya I-HDI dibangun berdasarkan pada indikator-indikator yang mencerminkan dari lima *Maqashid Syariah*. Menurut Imam Al-Ghazali, masalah dasar bagi manusia terdiri dari lima hal, yaitu agama (*ad-dien*), jiwa (*an-nafs*), akal (*al-aql*), keturunan (*an-nasl*) dan harta (*al-maal*).⁴⁶

4. Era pandemi covid-19

Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh *virus severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-Cov-2). Infeksi virus corona disebut Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) dan pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada akhir desember 2019.⁴⁷ Virus ini menyebarkan dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Dapat

mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui”.

⁴⁶ Maya Masita Septiarini, *Analisis I-HDI (Islamic-Human Development Index) Di Jawa Timur*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, Vol.4, No.5 Mei 2017, hlm 385.

⁴⁷ Sumber: <https://www.alodokter.com/virus-corona>. Diakses pada 25 agustus 2022.

menyebabkan gangguan system pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia.⁴⁸ Ada beberapa dampak ekonomi yang diakibatkan dengan adanya pandemi Covid-19 diantaranya, yaitu:⁴⁹

- a. Kelangkaan barang, merupakan kasus pada masa era pandemi covid-19 saat pemerintah mengeluarkan kebijakan *lockdown* beberapa bulan kedepan, yang artinya semua masyarakat harus tetap *stay* dirumah dan semua toko akan tutup kecuali toko bahan-bahan pangan dan pasar yang tetap buka. Itu pun harus memenuhi kebijakan dan pasti hanya di jam tertentu. Hal ini mengakibatkan permintaan pasar yang banyak namun barang semakin menipis hal ini akan membuat harga akan naik sehingga masyarakat menegah ke bawah sulit untuk mendapatkannya.
- b. Sektor wisata, merupakan kasus pada saat pandemi covid-19 banyak tempat wisata yang harus ditutup sampai waktu yang ditentukan dan tujuan utama untuk mencegah penyebaran virus covid-19. Wisata yang menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar ini menyebabkan ekonomi mengalami penurunan yang besar sejak adanya covid-19.
- c. Angka kemiskinan dan pengangguran meningkat, merupakan sejak pemerintah mengeluarkan *lockdown* banyak aktifitas ekonomi

⁴⁸ Dr. Merry Dame Cristy Pane, "Virus Corona", *Alodokter Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, <https://www.alodokter.com/covid-19>, diunduh tanggal 10 September 2022

⁴⁹ Siti Maimunah, *Masalah Ekonomi Masyarakat Yang Terdampak Covid-19*, Universitas Lambung Mangkurat, 2020, hlm 3-4.

mengalami penurunan yang signifikan sehingga kemiskinan dan pengangguran semakin naik di tahun 2020. Saat pandemi banyak para pengusaha UMKM merumahkan Sebagian karyawannya. Padahal usaha mikro kecil menengah memiliki peranan penting bagi perekonomian negara, tidak terkecuali bagi negara Indonesia. Bukan hanya UMKM yang mengalami dampak ini akan tetapi para pekerja harian pun juga mengalami kerugian, mereka sulit mendapatkan penghasilan dan susah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pekerja harian seperti pedagang asongan, ojek online, pedagang kaki lima, dan banyak pekerja lainnya yang biasa memenuhi hidup dari penghasilan harian.

B. Konsep Kemiskinan

1. Jenis kemiskinan

Menurut Sumodinigrat yang mengemukakan bahwa kemiskinan memiliki beberapa macam yaitu sebagai berikut:⁵⁰

a. Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut adalah tingkat pendapatannya dibawah garis kemiskinan atas jumlah pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan minimum antara lain kebutuhan pangan, sadang, kesehatan, perumahan dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan berkerja.

1) Kemiskinan Relatif

⁵⁰ Nina Herlina dan Mamay Komariah, *Peran Pemerintah Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Ciamis*, Jurnal Hukum, vol.5, No.2, September 2017, hlm 265

Kemiskinan relatif adalah kondisi dimana pendapatannya berada pada posisi diatas garis kemiskinan, namun relatif lebih rendah dibanding pendapatan masyarakat sekitarnya.

2) Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural adalah mengacu kepada persoalan sikap seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya, seperti tidak mau berusaha untuk memperbaiki tingkat kehidupan, malas, pemborosan, tidak kreatif, meskipun ada usaha dari pihak luar untuk membantunya.

3) Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural adalah kondisi atau situasi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat sehingga menyebabkan ketimpangan.

2. Penyebab kemiskinan

Secara umum, kemiskinan dapat disebabkan oleh dua kondisi yaitu kemiskinan alamiah dan buatan. Kemiskinan alamiah terjadi antara akibat sumber daya alam terbatas, penggunaan teknologi yang rendah dan bencana alam. Sedangkan kemiskinan buatan terjadi karena lembaga-lembaga yang ada di masyarakat membuat sebagian anggota masyarakat tidak mampu menguasai sarana ekonomi dan berbagai fasilitas lain yang tersedia, sehingga mereka tetap miskin. Itulah sebabnya banyak pakar ekonomi yang sering mengkritik pengukuran keberhasilan pembangunan

yang hanya terfokus pada pencapaian pertumbuhan ketimpang pemerataan.⁵¹

Menurut Kuncoro, kemiskinan terjadi karena beberapa sebab diantaranya sebagai berikut:⁵²

- a. Secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah.
- b. Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia karena rendahnya pendidikan, adanya diskriminasi atau karena keturunan.
- c. Kemiskinan muncul karena akibat perbedaan akses dalam modal.

3. Dampak kemiskinan

Adapun dampak yang terjadi dalam kemiskinan yaitu, sebagai berikut:⁵³

- a. Banyaknya pengangguran
- b. Terciptanya perilaku kekerasan. Ketika seseorang tidak lagi mampu mencari penghasilan melalui jalan yang benar dan halal, ketika

⁵¹ Rizal Mantovani, *Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Makassar*, Skripsi, (Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), hlm 17. (diterbitkan)

⁵² Khairul Fadilah, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Islamic Human Development Index Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Yogyakarta Tahun 2010-2018*, Skripsi, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019), hlm 16. (diterbitkan)

⁵³ Mubyarto, *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta: Aditiya Media, 1990), hlm

mereka merasa tidak sanggup lagi bertahan dan menjaga keberlangsungan hidupnya maka jalan pintas pun dilakukan.

- c. Banyak anak yang tidak mengenyam pendidikan. Karena biaya pendidikan yang tinggi membuat masyarakat miskin tidak mampu menjangkau dunia sekolah dan pendidikan.
- d. Susahnya mendapatkan pelayanan kesehatan. Karena pengobatan yang tinggi membuat masyarakat miskin memutuskan untuk tidak berobat. Sehingga, mereka sama sekali tidak mendapatkan pelayanan kesehatan yang layak.

Dampak-dampak yang disebut secara umum, dapat digeneralisasi dalam beberapa aspek, yaitu sebagai berikut.⁵⁴

1) Aspek Kependudukan

Aspek kependudukan merupakan kemiskinan yang berdampak pada ketidakmerataan pertumbuhan penduduk di setiap wilayah sehingga ketidakmerataan tersebut membawa konsekuensi berat kepada aspek-aspek kehidupan sosial lainnya. Secara nasional penduduk yang tidakmerata membawa akibat bagi penyediaan berbagai sarana dan kebutuhan penduduk.

2) Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi merupakan masalah yang menyangkut dalam kerumahtanggaan penduduk dalam memenuhi kebutuhan materinya. Masalah ini terbagi kedalam beberapa aspek yaitu aspek kuantitas,

⁵⁴ *Ibid*, hlm 21

kualitas penduduk, sumber daya alam dan manusia, komunikasi dan transportasi, kondisi dan lokasi geografi.

3) Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan merupakan masalah yang terjadi di lingkungan hidup manusia mengancam ketentraman dan kesejahteraan manusia yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara komponen manusia dengan lingkungan yang menjadi penampung dan penjamin kehidupan manusia. Dampak lainnya yaitu keterbelakangan pembangunan, kebodohan, banjir, pencemaran lingkungan dan tingkat kesehatan yang rendah yang diakibatkan karena lingkungan yang kurang mendukung karena kemiskinan.

4) Aspek Pendidikan

Aspek pendidikan merupakan dasar pembentukan kepribadian, kemajuan ilmu, kemajuan teknologi dan kemajuan kehidupan sosial pada umumnya. Dampak kemiskinan terhadap pendidikan memang sangat merugikan sekali karena telah menghilangkan pentingnya pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga tidak sedikit penduduk Indonesia yang belum mengenal pendidikan.

5) Pemberontakan

Pemberontakan merupakan bentuk kekecewaan dari masyarakat terhadap pemerintah yang dinilai telah gagal menciptakan kesejahteraan rakyat, perang saudara antar-etnis, golongan, ideologi demi sebuah kekuasaan dan untuk menguasai kekuasaan, dan

lainnya. Semua itu tidak terlepas dari usaha masyarakat untuk melakukan perubahan nasibnya agar menjadi lebih baik dari keadaan kemiskinan yang menimpahnya.

4. Indikator kemiskinan

Salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan yang dialami seseorang atau sekelompok orang adalah indikator kemiskinan yang digunakan oleh Bappenas. Indikator kemiskinan yang dimaksud yaitu, sebagai berikut:⁵⁵

- a. Keterbatasan pangan, merupakan ukuran yang melihat kecukupan pangan dan mutu pangan yang dikonsumsi. Ukuran indikator ini adalah stok pangan terbatas, rendahnya asupan kalori penduduk miskin, dan buruknya status gizi bayi, anak balita dan ibu.
- b. Keterbatasan akses kesehatan, merupakan ukuran yang melihat keterbatasan akses kesehatan dan rendahnya mutu layanan kesehatan. Keterbatasan akses kesehatan dilihat dari kesulitan mendapatkan layanan kesehatan dasar, rendahnya mutu layanan kesehatan dasar, kurangnya layanan reproduksi, jauhnya jarak fasilitas layanan kesehatan, mahalnya biaya pengobatan dan perawatan. Kelompok miskin umumnya cenderung memanfaatkan pelayanan di puskesmas dibanding dengan rumah sakit.
- c. Keterbatasan akses pendidikan, merupakan indikator yang diukur dari mutu pendidikan yang tersedia, mahalnya biaya pendidikan,

⁵⁵ Rizal Mantovani, *Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Makassar*, Skripsi, (Makassar: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), hlm 39. (diterbitkan)

terbatasnya fasilitas pendidikan, dan rendahnya kesempatan memperoleh pendidikan.

- d. Keterbatasan akses pada pekerjaan, merupakan indikator yang diukur dari terbatasnya kesempatan kerja dan berusaha, lemahnya perlindungan terhadap asset usaha, perbedaan upah, lemahnya perlindungan kerja utama bagi pekerja anak dan pekerja perempuan.
- e. Keterbatasan akses terhadap layanan perumahan dan sanitasi, merupakan indikator yang diukur dari kesulitan memiliki rumah yang sehat dan layak huni dan lingkungan permukiman yang sehat dan layak.
- f. Keterbatasan akses terhadap air bersih, merupakan indikator yang diukur dari sulitnya mendapatkan air bersih, terbatasnya penguasaan sumber air, dan rendahnya mutu sumber air.
- g. Keterbatasan akses terhadap tanah, merupakan indikator yang diukur dari struktur kepemilikan dan penguasaan tanah, ketidakpastian kepemilikan dan penguasaan tanah. Akses terhadap tanah ini merupakan persoalan yang mempengaruhi kehidupan rumah tangga petani.
- h. Keterbatasan akses terhadap sumber daya alam, merupakan indikator yang digunakan adalah buruknya kondisi lingkungan hidup, rendahnya sumber daya alam. Indikator ini sangat terkait dengan penghasilan yang bersumber dari sumber daya alam seperti daerah pedesaan, daerah pesisir, dan daerah pertambangan.

- i. Tidak adanya jaminan rasa aman, indikator ini berkaitan dengan tidak terjaminnya keamanan dalam menjalani kehidupan baik sosial maupun ekonomi.
- j. Keterbatasan akses untuk partisipasi, indikator ini diukur melalui rendahnya keterlibatan dalam pengambilan kebijakan.
- k. Besarnya beban penduduk, indikator ini berkaitan dengan besarnya tanggungan keluarga, dan besarnya tekanan hidup.

C. Konsep Pengangguran

1. Jenis Pengangguran

Menurut Sadono Sukirno, berdasarkan jenis pengangguran dibagi dalam empat kelompok, yaitu sebagai berikut.⁵⁶

a. Pengangguran Terbuka

Menurut Badan Pusat Statistik, pengangguran terbuka adalah penduduk yang telah masuk dalam angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, serta sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

b. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran tersembunyi adalah istilah yang digunakan ketika suatu jenis ekonomi dijalankan oleh tenaga kerja yang jumlahnya melebihi dari yang diperlukan.

c. Pengangguran Musiman

⁵⁶ Okta Nirwana Asri, *Analisis Tingkat Pengangguran di Provinsi Pulau Jawa*, Skripsi, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2017), hlm 12-14. (diterbitkan)

Pengangguran ini terjadi pada masa-masa tertentu dalam satu tahun. Pengangguran ini biasanya terjadi di sektor pertanian. Petani akan menunggu masa tanam dan saat jeda antara musim tanam dan musim panen.

d. Setengah Menganggur

Keadaan ini terjadi ketika seseorang bekerja dibawah jam kerja normal. Menurut Badan Pusat Statistik, di Indonesia jam kerja normal adalah 35 jam seminggu, jadi pekerja yang berkerja di bawah 35 jam seminggu masuk dalam golongan setengah menganggur.

2. Penyebab Pengangguran

Adapun penyebab yang terjadi dalam pengangguran, yaitu sebagai berikut:⁵⁷

a. Pengangguran Alamiah

Pengangguran ini adalah pengangguran yang terjadi saat tingkat kesempatan kerja penuh. Kesempatan kerja penuh adalah keadaan dimana sekitar 95 persen dari angkatan kerja dalam suatu waktu sepenuhnya bekerja. Pengangguran sebanyak lima persen inilah yang dinamakan pengangguran alamiah.

b. Pengangguran Friksional

Pengangguran ini disebabkan oleh tindakan seorang pekerja untuk meninggalkan pekerjaannya dan mencari kerja yang lebih baik atau lebih sesuai dengan keinginannya.

⁵⁷ Syaifullah, *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten*, Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol.6, No.2, Oktober 2016

c. Pengangguran Struktural

Pengangguran ini disebabkan oleh beberapa faktor produksi sehingga kegiatan produksi menurun dan pekerja diberhentikan.

d. Pengangguran Konjungtur

Pengangguran ini adalah pengangguran yang terjadi karena pembengkakan dari pengangguran alamiah. Pada umumnya pengangguran konjungtur berlaku sebagai akibat pengangguran dalam permintaan agregat. Penurunan permintaan agregat menyebabkan perusahaan mengurangi jumlah pekerja atau gulung tikar, sehingga muncul pengangguran konjungtur.

3. Dampak Pengangguran

Menurut Samelson, pengangguran memiliki dampak terhadap perekonomian, yaitu sebagai berikut:⁵⁸

- a. Pengangguran menyebabkan masyarakat tidak meminimumkan tingkat kesejahteraan yang mungkin dicapainya. Pengangguran menyebabkan output aktual yang dicapai lebih rendah atau dibawah output potensial. Keadaan ini berarti tingkat kemakmuran masyarakat yang dicapai adalah lebih rendah dari tingkat yang akan dicapainya.
- b. Pengangguran menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang, pengangguran yang disebabkan oleh rendahnya tingkat kegiatan ekonomi, pada gilirannya akan menyebabkan pendapatan

⁵⁸ Wulanda Febrizal, *Pengaruh Islamic Human Development Index Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur*, Skripsi, (Jambi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unuversitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, 2020), hlm 22. (diterbitkan)

pajak yang diperoleh pemerintah akan menjadi sedikit. Dengan demikian tingkat pengangguran yang tinggi akan mengurangi kemampuan pemerintah dalam menjalankan berbagai kegiatan pembangunan.

- c. Pengangguran yang tinggi akan menghambat, dalam arti tidak menggalakan pertumbuhan ekonomi. Keadaan ini jelas bahwa pengangguran tidak akan mendorong perusahaan untuk melakukan investasi di masa yang akan datang.

4. Indikator Pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik indikator dari pengangguran adalah menunjukkan kemampuan ekonomi untuk menciptakan lapangan kerja yang mampu menyerap persediaan (*supply*) tenaga kerja yang ada. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin banyak persediaan tenaga kerja yang tidak dimanfaatkan. Indikator ini dapat memberikan sinyal tentang kinerja pasar kerja dan berlangsungnya kondisi ekonomi tertentu, seperti resensi, perubahan siklus bisnis dan teknologi.⁵⁹

D. Konsep *Islamic Human Development Index*

1. Pengukuran *Islamic Human Development Index*

Pemenuhan lima kebutuhan dasar dalam *maqasid syariah* yang didasarkan pada pandangan Imam Al-Syatibi akan dijadikan sebagai dasar teoritis untuk membangun *Islamic Human Development Index*.

⁵⁹ Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan

Sehubungan dengan hal itu, maka dalam penelitian tersebut digunakan lima dimensi untuk membangun I-HDI. Dimensi tersebut dapat mengukur baik pada kinerja kesejahteraan material (MW) maupun kesejahteraan non-material (NW).

Berdasarkan pemenuhan lima kebutuhan dasar *maqasid syariah* pandangan Imam Al-Syatibi, maka kesejahteraan dalam islam dapat dirumuskan dengan formula sebagai berikut: ⁶⁰

$$WH : f(MW,NW) \quad (2.2)$$

$$MW : f(PO,DE) \quad (2.3)$$

$$NW : f(IEV) \quad (2.4)$$

$$IEV : f(LE, E, FSR, R) \quad (2.5)$$

Keterangan:

WH : *Welfare Holistic*

MW : *Material Welfare*

NW : *Non-Material Welfare*

PO : *Proverty Ownership*

DE : *Distributional Equity*

IEV : *Islamic Environment And Values*

LE : *Life Expectancy*

E : *Eduction*

FSR : *Family and Social Relationship*

⁶⁰ Khairul Fadilah, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Islamic Human Development Index Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan (Studi Pada Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2018)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta 2019, hlm 28. (diterbitkan)

R : *Religiosity*

Berdasarkan pada rumus no 2.2, dapat diketahui bahwa kesejahteraan holistik (WH) dalam islam menyangkut kesejahteraan materi (MW) dan kesjahteraan non-materi (NW). Kesejahteraan materi (MW) berdasarkan pada rumus no 2.3, dapat dipengaruhi oleh kepemilikan harta atas individu (PO) dan distribusi pendapatan (DE). Sementara itu, kesejahteraan non-materi berdasarkan rumus no 2.4, dipengaruhi oleh nilai-nilai islam (EIV) yang terdiri dari kesehatan (LE), pendidikan (E), keluarga atau keturunan (FSR), dan keagamaan (R), seperti yang dilihat pada rumus no 2.5. setelah merumuskan kesejahteraan yang holistik dalam perspektif islam berdasarkan pandangan Imam Al-Syatibi, maka selanjutnya untuk membangun I-HDI dibentuk sebuah indeks yang terukur untuk mengukur semua dimensi yang ditunjukkan pada tabel 2.1.⁶¹

Tabel 2.1
Lima Indeks Maqasid Syariah

Tujuan Pembangunan	Dimensi	Indeks Dimensi
Maslahah	Hifdzu Ad-Dien	Indeks Ad-Dien
	Hifdzu An-Nafs	Indeks An-Nafs
	Hifdzu Al-Aql	Indeks Al-Aql
	Hifdzu An-Nasl	Indeks An-Nasl

⁶¹ Rafsanjani Haqiqi, *Analisis Islamic Human Development Index Di Indonesia*, Tesis, (Surabaya: Program Pascasarjana Universitas Airlangga, 2014)

	Hifdzu Al-Maal	Indeks Al-Maal
--	----------------	----------------

Sumber: Anto, 2009. Metode perhitungan *Islamic Human Development Index*

Berdasarkan tabel 2.1, dapat diketahui bahwa tujuan dari pembangunan ekonomi dalam perspektif islam yaitu berdasarkan pada masalah. Sehubungan dengan masalah dasar manusia yang dijelaskan tersebut, maka dibentuk suatu indeks yang mewakili dari masing-masing dimensi untuk mengukur kelima dimensi tersebut. Kelima indeks yang digunakan untuk mengukur kelima dimensi tersebut, yaitu *index ad-dien* yang mewakili dimensi agama, *index an-nafs* yang mewakili dimensi umur panjang dan sehat, *index al-aql* yang mewakili dimensi pengetahuan, *index an-nasl* yang mewakili dimensi keluarga atau keturunan, dan *index al-maal* yang mewakili dimensi pendapatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rafsanjani dan Khairul Fadilah) untuk mengukur pembangunan manusia yaitu dengan menggunakan indikator-indikator yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya yang tertuang pada tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel 2.2
Indikator yang Diusulkan

Kesejahteraan	Dimensi	Indeks Dimensi	Indikator
<i>Material Welfare Index (MWI)</i>	Hifdzu Ad-Dien	Indeks Ad-Dien	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengeluaran per Kapita riil Index (MWI) 2. disesuaikan (PPP Rupiah) Rasio Gini 3. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)

Non-Material	Hifdzu An-Nafs	Indeks An-Nafs	1. Angka Kemiskinan
	Hifdzu Al-'Aql	Indeks Al-'Aql	1. Angka Melek Huruf 2. Rata-Rata Lama Sekolah
<i>Welfare Index</i> (NWI)	Hifdzu An-Nasl	Indeks An-Nasl	1. Angka Harapan Hidup
	Hifdzu Al-Maal	Indeks Al-Maal	1. Angka Kelahiran Total 2. Angka Kematian Bayi

Sumber: Anto (2009) dan disesuaikan dalam Khairul Fadilah (2019)

Berdasarkan pada tabel 2.2 dapat diketahui bahwa I-HDI mengukur pembangunan manusia yang mencakup baik kesejahteraan materi maupun non materi dengan lima dimensi maqashid syariah yang diukur melalui perhitungan indeks yang mewakili kelima dimensi tersebut.

Menurut Anto, konsep Indeks Pembangunan Manusia (IPM) telah menjadi rujukan yang luas dalam melihat kualitas pembangunan manusia. Tentunya, indeks ini menjadi informasi penting bagi pihak terkait dengan pembangunan manusia dan ekonomi. Akan tetapi, IPM belum sepenuhnya tepat dan cocok untuk mengukur pembangunan manusia jika ditinjau dari perspektif ajaran Islam. Oleh karena itu perlu dilakukakan pengembangan indeks yang sesuai konsep ajaran islam.

Dalam perhitungan *Islamic Human Development Index* yaitu dengan cara menghitung indeksnya terlebih dahulu dari setiap masing-masing indikator yang mewakili dari kelima perlindungan Maqashid Syari'ah.⁶²

⁶² Rafsanjani Haqiqi, *Analisis Islamic Human Development Index Di Indonesia*, Tesis, (Surabaya: Program Pascasarjana Universitas Airlangga, 2014)

Untuk menghitung indeks dari masing-masing komponen I-HDI, digunakan batas maksimum dan minimum seperti terlihat dalam Tabel 2.3:

Tabel 2.3
Nilai Maksimum dan Minimum dari setiap Indikator I-HDI

Perlindungan	Komponen I-HDI	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Keterangan
Agama	Angka Kriminalitas	Aktual Maksimum	Aktual Maksimum	-
Jiwa	Angka Harapan Hidup	85	25	Standar UNDP
Akal	Angka Melek Huruf Rata-Rata Lama Sekolah	100 15	0 0	Standar UNDP Standar UNDP
Keturunan	Angka Kelahiran Total Angka Kematian Bayi	Aktual Maksimum Aktual Maksimum	Aktual Maksimum Aktual Maksimum	- -
Harta	Pengeluaran Perkapita Riil, Indeks Gini, Indeks Kedalaman Kemiskinan	732.720 Aktual Maksimum Aktual Maksimum	360.000 Aktual Maksimum Aktual Maksimum	Standar UNDP - -

Sumber: BPS & UNDP, disesuaikan

Tabel 2.3 merupakan tabel nilai maksimum dan minimum dari beberapa komponen I-HDI yang digunakan dalam perhitungan indeks. Berdasarkan pada tabel di atas, maka nilai maksimum dan nilai minimum

dari beberapa komponen I-HDI telah sesuai dengan standar, baik standar internasional maupun standar nasional. Beberapa komponen yang telah menggunakan standar internasional UNDP yaitu angka harapan hidup, angka harapan lama sekolah, dan rata-rata lama sekolah. Beberapa komponen yang menggunakan standar nasional perhitungan BPS yaitu pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan.

2. Indikator *Islamic Human Development Index*

Nilai dari kelima indeks tersebut akan dihitung berdasarkan indikator-indikator yang mencerminkan dari masing-masing dimensi maqasid syariah. Berikut deskripsi dari masing-masing indikator *Islamic Human Development Index*, yaitu:⁶³

a. Hifdzu Ad-Dien

Indeks ad-dien merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur dimensi agama. Secara umum, indikator-indikator tersebut dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu indikator positif dan negatif. Beberapa indikator yang berdimensi positif sebagian diambil dari kelima rukun islam, kecuali syahadat yang terdiri dari jumlah masjid, puasa, zakat, haji, jumlah ulama, partisipasi sekolah agama, dan realisasi dana amal. Sementara itu, indikator yang berdimensi negatif terdiri dari angka kriminalitas dan *Corruption Perception Index* (CPI). Berdasarkan indikator yang telah dijelaskan

⁶³ Rafsanjani, Haqiqi, “*Analisis Islamic Human Development Index Di Indonesia*”, (Tesis), Surabaya: Program Pascasarjana Universitas Airlangga. 2014

tersebut merupakan indikator yang dapat digunakan untuk membentuk *index ad-dien*.

Rumus yang digunakan untuk mengukur kriminalitas sebagai berikut:

$$\text{Jumlah kriminalitas} = \frac{\text{jumlah kejahatan}}{\text{jumlah penduduk}} \times 100.000$$

Rumus untuk menghitung *index ad-dien*:

$$\text{ID} = \frac{\text{Nilai kriminalitas} - \text{nilai kriminalitas terendah}}{\text{Nilai kriminalitas tertinggi} - \text{nilai kriminalitas terendah}}$$

b. Hifdzu An-Nafs

Indeks an-nafs merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur dimensi umur panjang dan sehat. Secara umum, indikator-indikator tersebut dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu indikator positif dan negatif. Beberapa indikator yang berdimensi positif terdiri dari angka harapan hidup, mordibitas, angka kunjungan ke fasilitas kesehatan, sarana kesehatan, tenaga kesehatan, dan imunisasi. Sementara itu, indikator yang berdimensi negatif terdiri dari *drug prevalence* (penyalahgunaan zat) dan *smoking prevalence*. Berdasarkan indikator yang telah dijelaskan tersebut merupakan indikator yang dapat digunakan untuk membentuk *index an-nafs*.

Rumus untuk menghitung *index an-nafs*:

$$\text{INF} = \frac{\text{Nilai harapan hidup} - \text{nilai harapan hidup terendah}}{\text{Nilai harapan hidup tertinggi} - \text{nilai harapan hidup terendah}}$$

c. Hifdzu Al-Aql

Index al-aql merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur dimensi pengetahuan. Beberapa indikator yang dapat digunakan, yaitu angka harapan lama sekolah, angka partisipasi sekolah, rata-rata lama sekolah, jumlah lembaga pendidikan, tenaga pengajar, akses ke internet, angka melek huruf, angka buta huruf, jumlah hak paten dan pengeluaran pendidikan oleh rumah tangga. Berdasarkan indikator yang telah dijelaskan tersebut merupakan indikator yang dapat digunakan untuk membentuk *index al-aql*.

Rumus untuk menghitung *index al-aql*:

$$IA = \frac{1}{2} (\text{Angka melek huruf}) + \frac{1}{3} (\text{Rata - rata lama sekolah})$$

d. Hifdzu An-Nasl

Index an-nasl merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur dimensi keluarga dan keturunan. Secara umum, indikator tersebut dapat dikategorikan menjadi dua yaitu, indikator positif dan negatif. Berdasarkan indikator positif terdiri dari angka reproduksi kasar, rata-rata jumlah kelahiran, angka kelahiran total, dan anak lahir hidup. Sedangkan indikator berdimensi negatif terdiri dari rata-rata umur menikah, tingkat perceraian, angka kematian bayi, angka kematian balita, angka kematian ibu, dan angka kematian anak. Berdasarkan indikator yang dijelaskan tersebut merupakan indikator yang dapat digunakan untuk membentuk *index an-nasl*.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *index an-nasl*:

$$INS = \frac{1}{2} (\text{kelahiran total} + \text{kematian bayi})$$

e. Hifdzu Al-Maal

Index al-maal merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur dimensi hidup layak. Secara umum, indikator tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu indikator yang mewakili kepemilikan atas harta, pertumbuhan pendapatan dan distribusi pendapatan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung index al-maal:

$$IM = \frac{\text{Persentase penduduk miskin} - \text{nilai penduduk miskin terendah}}{\text{Nilai penduduk miskin tertinggi} - \text{nilai penduduk miskin terendah}}$$

Setelah mengetahui dari kelima indeks di atas maka nilai Islamic human development index (I-HDI) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$I\text{-HDI} = (ID + INF + IA + INS + IM) \times 100\%$$

Dimana:

ID = *Index Ad-Dien*

INF = *Index An-Nafs*

IA = *Index Aql*

INS = *Index An-Nasl*

IM = *Index Al-Maal*

Dalam dilakukan perhitungan *Islamic Human Development Index* yaitu dengan cara menghitung indeksnya terlebih dahulu dari setiap masing-masing indikator yang mewakili dari kelima perlindungan *maqasid syariah*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu data dengan angka-angka.⁶⁴ Penelitian ini menjelaskan pengaruh variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*). Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Selatan yang terdiri dari 17 Kabupaten/Kota pada periode 2019-2021. Penelitian ini menjelaskan pengaruh variabel bebas yaitu tingkat kemiskinan dan pengangguran terhadap variabel terikat yaitu *Islamic Human Development Index* di Provinsi Sumatera Selatan.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data angka-angka dengan menggunakan statistik.⁶⁵ Sifat data kuantitatif dalam penelitian ini adalah jenis data yang diperoleh dari data yang ada yang dimiliki oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai alat penelitian dan kemudian dianalisis menggunakan rumus statistik untuk mengetahui hubungan antara setiap variabel yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian tersebut sebagai berikut:

- a. Data *Islamic Human Development Index* 17 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan.

⁶⁴ Saebani, Beni Ahmad, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm 122.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&d*, (Bandung: Alfabeta 2016), hlm 7.

- b. Data tingkat kemiskinan 17 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan.
- c. Data tingkat pengangguran 17 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan.

2. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu Data tidak dikumpulkan secara langsung tetapi diperoleh dari pihak kedua. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Selatan, yang mengumpulkan data tentang tingkat kemiskinan dan pengangguran dan Islamic human development index. Periode yang digunakan adalah dari tahun 2019 sampai tahun 2021.⁶⁶

Penelitian ini menggunakan tipe data panel, data panel merupakan kombinasi atau gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Data *time series* adalah data runtut waktu, yang disusun berdasarkan urutan waktu atau data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu. Sedangkan *cross section* atau seksi silang adalah data yang terdiri dari beberapa objek (misalnya data beberapa perusahaan) pada suatu waktu.⁶⁷

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 34

⁶⁷ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika Dan Statitika Dengan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), hlm 22.

C. Objek Penelitian

Periode analisa dilakukan tahun 2019-2021. Objek penelitian yang digunakan adalah 13 Kabupaten dan 4 Kota pada Provinsi Sumatera Selatan. Variabel-variabel yang akan digunakan adalah:

- 1) Variabel terikat (dependen), yaitu *Islamic Human Development Index* di Provinsi Sumatera Selatan.
- 2) Variabel bebas (independen), terdiri dari variabel tingkat kemiskinan dan pengangguran di Provinsi Sumatera Selatan.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu variabel dengan cara memberi arti atau memspecialisasikan kejelasan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.⁶⁸ Variabel penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. *Islamic human development index* (Y)

Islamic Human Development Index (I-HDI) adalah alat yang digunakan untuk mengukur indeks pembangunan manusia dalam perspektif islam. I-HDI mengukur pencapaian tingkat kesejahteraan manusia dengan terpenuhinya kebutuhan (*masalah*) dasar agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Pada mulanya I-HDI dibangun berdasarkan pada indikator-indikator yang mencerminkan dari kelima dimensi *Maqasid Syariah*. Menurut imam Syatibi, masalah dasar bagi manusia terdiri dari lima hal, yaitu agama (*ad-dien*), jiwa (*an-nafs*), akal

⁶⁸ Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 1999), hlm 152.

(*al-aql*), keturunan (*an-nasl*) dan harta (*al-maal*). Data *Islamic Human Development Index* dalam penelitian ini adalah data Indeks Pembangunan Manusia 17 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan selama periode 2019-2021.

2. Kemiskinan (X1)

Menurut BPS kemiskinan merupakan suatu kondisi ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah jumlah persentase penduduk miskin 17 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2021. Data diambil dari BPS Sumatera Selatan.

3. Pengangguran (X2)

Pengangguran adalah seseorang yang tergolong angkatan kerja dan ingin mendapat pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah tingkat pengangguran terbuka jenis data adalah data tahunan, diambil sesuai periode penelitian tahun 2019-2021 yang diukur dalam satuan persen. Data diambil dari BPS Sumatera Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber sekunder. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶⁹ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi, yaitu dengan

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 137.

melakukan pencatatan atau mengumpulkan catatan-catatan yang menjadi bahan penelitian. Dengan semua data variabel di peroleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis ini di gunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁷⁰ Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan analisis data panel. Data panel adalah data yang terdiri atas beberapa variabel seperti pada data seksi silang, namun juga memiliki unsur waktu seperti pada data runtut waktu. Teknik pengolahan data menggunakan bantuan program Eviews 12 (*Ekonometric Views*). Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel terikat terhadap variabel bebas, analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dependen dengan variabel independen. Maka model yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : *Islamic Human Development Index*

X₁ : Tingkat Kemiskinan

X₂ : Tingkat Pengangguran

α : Konstanta

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 147.

- β_1 : Koefisien X1
 β_2 : koefisien X2
 e : Error term

1. Estimasi Regresi Data Panel

Untuk mengestimasi model dengan data panel, terdapat tiga teknik pendekatan yang terdiri dari *common effect*, *fixed effect* (pendekatan efek tetap), dan *random effect* (pendekatan efek acak).

a. Model Common Effect

Model common effect merupakan teknik yang paling sederhana dengan mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada menunjukkan konsisi yang sesungguhnya. Dengan menggabungkan seluruh data *time series* dan *cross section* dan kemudian mengestimasi model dengan menggunakan metode *ordinary least square* (OLS). Hasil analisis ini dianggap berlaku pada semua objek pada semua waktu.⁷¹

b. Fixed Effect Model (Pendekatan Efek Tetap)

Model ini dapat menunjukkan perbedaan konstan antar objek, meskipun dengan koefisien regresor yang sama. Model ini juga menghitung kemungkinan bahwa peneliti menghadapi masalah *omitted variables* yang mungkin membawa perubahan pada *intercept time series* atau *cross section*. *Fixed Effect Model* dengan efek tetap maksudnya adalah bahwa satu objek memiliki konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian pula dengan

⁷¹ Wing Wahyu Wiranto, *Analisis Ekonometrika Dan Statistik Dengan Eviews*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), hlm 9.14-9.15

koefisien regresinya yang besarnya tetap dari waktu ke waktu (*time invariant*).⁷²

c. *Random Effect Model* (Pendekatan Efek Acak)

Pendekatan *random effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel semu, metode efek random menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek.⁷³

2. Pemilihan Model Data Panel

Untuk memilih model yang tepat dalam mengolah data panel, dapat dilakukan dengan tiga pengujian terlebih dahulu, yaitu sebagai berikut:

a. Uji *Chow Test*

Uji *chow test* bertujuan untuk menguji atau membandingkan model mana yang terbaik apakah model *common effect* atau *fixed effect* yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel. Hipotesis yang digunakan pada uji *chow test* adalah:

H_0 : Model *Common Effect*

H_a : Model *Fixed Effect*

Penentuan Uji *Chow Test* adalah dilihat dari nilai probabilitas *Cross-Section F*. Dengan tingkat signifikan sebesar 5% (0,05) jika probabilitas *Cross-Section F* lebih kecil dari tingkat signifikan maka H_a diterima dan model yang digunakan adalah *fixed effect*. Jika nilai

⁷² *Ibid*, hlm 9.15

⁷³ *Ibid*, hlm 9.17

probabilitas *Cross-Section F* lebih besar dari tingkat signifikan maka H_0 diterima dan model yang digunakan adalah *Common Effect*.

b. Uji *Hausman Test*

Uji *hausman test* adalah pengujian statistik yang digunakan untuk memilih model yang tepat digunakan antara model *Random Effect* dan model *Fixed Effect*, hipotesis yang digunakan pada uji *hausman* adalah:

H_0 : Model *Random Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Untuk menguji Uji *Hausman Test* maka nilai yang perlu diperhatikan yaitu nilai probabilitas *cross section random effect*. Jika nilai probabilitas dalam uji *hausman* lebih kecil dari 5% maka H_0 ditolak yang berarti bahwa model yang cocok digunakan dalam persamaan analisis regresi adalah model *fixed effect*. Dan sebaliknya jika nilai probabilitas dalam uji *hausman* lebih besar dari 5% maka H_0 diterima yang berarti model yang cocok digunakan dalam persamaan analisis regresi adalah model *random effect*.

c. Uji *Lagranngge Multiplier (LM)*

Uji *Lagranngge Multiplier* adalah pengujian untuk mengetahui apakah *random effect model* lebih baik daripada *common effect model*.

Keputusan dibuat ketika:

- 1) Nilai *p value* < batas kritis, maka tolak H_0 . Artinya yang dipilih *random effect model*.

2) Nilai $p \text{ value} >$ batas kritis, maka tolak H_0 . Artinya yang dipilih *common effect model*.⁷⁴

d. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas pada model regresi. Masing-masing pengujian asumsi klasik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel (pengganggu) *noise* atau residual berdistribusi normal atau tidak.⁷⁵ Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Jarque-Bera (Uji J-B). Jika nilai probabilitas J-B $>$ tingkat signifikan, model dapat dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika menolak hipotesis berarti residual memiliki distribusi tidak normal.⁷⁶

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk memeriksa ada tidaknya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel-variabel bebas dalam model regresi yang dibentuk.⁷⁷ Multikolinieritas yaitu suatu kondisi dimana terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara

⁷⁴ Agus Widarjono, *Ekonometrika Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis Edisi Kedua*, (Yogyakarta: Ekonosia FE Universitas Islam Indonesia, 2007), hlm 258

⁷⁵ Sulyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2011), hlm 69.

⁷⁶ Agus Widarjono, *Op. Cit.*, hlm 49.

⁷⁷ Sulyanto, *Op. Cit.*, hlm 81.

variabel-variabel independen yang termasuk dalam pembentukan model regresi linier. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi antara variabel independent.

Model pendeteksian multikolinieritas menggunakan metode korelasi berpasang dilakukan ketika sebagai berikut:

- a) Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $< 0,85$ maka tidak menolak H_0 atau tidak terjadi masalah multikolinieritas.
- b) Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $> 0,85$ maka tolak H_0 atau terjadi masalah multikolinieritas.⁷⁸

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan untuk menguji apakah setiap model regresi memiliki varian ketidaksamaan (konstan).⁷⁹ Di dalam penelitian ini menggunakan uji Likelihood Ratio (LR). Dan untuk menentukan hasil dari model yang terbentuk ini maka hipotesis yang dibentuk yaitu:

H_0 : Tidak ada pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen.

H_1 : Ada pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen.

⁷⁸ Agus Widarjono, *Op. Cit.*, hlm 114.

⁷⁹ Suliyanto, *Op. Cit.*, hlm 95.

3. Uji Hipotesis

a. Uji koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi merupakan suatu ukuran penting dalam regresi. Determinasi (R^2) menggambarkan kemampuan variabel terikat. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel penjelas terhadap kontribusi variabel terikat terhadap variasi total. R^2 terbesar menunjukkan proporsi variasi total pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel dependen.⁸⁰

b. Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan atas variabel dependen.

Kriteria dalam uji F yaitu:

1. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$
2. H_0 akan ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
3. H_0 akan diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.⁸¹

c. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independent berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan taraf signifikan α

⁸⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 162

⁸¹ Muhammadina Dan Erdah Litriani, *Praktikum Ekonometrika Untuk Ekonomi Dan Bisnis Aplikasi Dengan SPSS*, (Palembang: Inteligencia Media, 2018), hlm 82

= 0,05. Penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada kriteria dalam uji- t yaitu:

1. H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$
2. H_0 ditolak jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	13.03039	4.421961	81.70333
Median	12.63000	3.840000	81.91000
Maximum	20.11000	10.11000	85.51000
Minimum	8.900000	1.640000	76.35000
Std. Deviasi	2.486442	1.795695	2.220332
Skewness	0.955896	1.368527	-0.254429
Kurtosis	3.855674	4.791893	2.735897
Jarque-Bera	9.322646	22.74258	0.698458
Probability	0.009454	0.000012	0.705231
Sum	664.5500	225.5200	4166.870
Sum Sq. Dev.	309.1196	161.2260	246.4937
observations	51	51	51

Sumber: Eviews 12

Berdasarkan tabel statistik deskriptif tersebut dapat dilihat jumlah data yang digunakan dalam penelitian yaitu 51 observasi. Maka dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

a. Kemiskinan

Berdasarkan tabel statistik deskriptif tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat kemiskinan nilai maximum sebesar 20.11, nilai minimum 8.90, standar deviasi sebesar 2.486442 dan nilai rata-rata sebesar 13.03039. Kabupaten/Kota yang memiliki nilai kemiskinan paling tinggi yaitu Kabupaten Musi Rawas Utara sebesar 20,11% pada tahun 2021, sedangkan Kabupaten/Kota dengan nilai kemiskinan terendah yaitu berada pada Kota Pagaralam sebesar 8,90% pada tahun 2019.

b. Pengangguran

Berdasarkan tabel statistik deskriptif tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pengangguran memiliki nilai maximum sebesar 10.11, nilai minimum sebesar 1.64, standar deviasi sebesar 1.795695 dan nilai rata-rata sebesar 4.421961. Kabupaten/Kota dengan jumlah pengangguran paling tinggi berada pada Kota Palembang sebesar 10,11% pada tahun 2021, sedangkan Kabupaten/Kota dengan jumlah pengangguran terendah berada pada Kota Pagaralam sebesar 1,64% pada tahun 2021.

c. *Islamic Human Development Index*

Berdasarkan tabel statistik deskriptif tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *islamic human development index* memiliki nilai maximum sebesar 85.51, sedangkan nilai minimum sebesar 76.35, standar deviasi sebesar 2.220332 dan nilai rata-rata sebesar 81.70333. Kabupaten/Kota dengan nilai *Islamic Human Development Index* tertinggi berada di Kota Palembang sebesar 85,51% pada tahun 2021. Sedangkan nilai *Islamic Human Development Index* terendah berada di Kabupaten Musi Rawas Utara sebesar 76,35% pada tahun 2019.

2. Estimasi Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji *Chow-Test* bertujuan untuk menguji atau membandingkan model mana yang terbaik antara model *common effect* atau *fixed effect* yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel.

Tabel 4.2

Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.901707	(16,32)	0.0000
Cross-section Chi-square	90.960268	16	0.0000

Berdasarkan hasil tabel Uji *Chow* tersebut bahwa nilai probabilitas cross-section F sebesar $0.0000 < 0.05$ sehingga menerima hipotesis H_0 . Artinya model *fixed effect* merupakan model terbaik.

b. Uji Hausman

Uji *hausman* adalah pengujian statistik yang digunakan untuk memilih model yang tepat digunakan antara model *random effect* atau *fixed effect* yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel.

Tabel 4.3
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.328694	2	0.3121

Berdasarkan hasil tabel Uji *Hausman* tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section random sebesar $0.3121 > 0.05$ sehingga menerima hipotesis H_0 . Artinya model *random effect* merupakan model terbaik.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagranng*e *Multiplier* adalah pengujian untuk mengetahui apakah *random effect model* lebih baik daripada *common effect model*.

Tabel 4.4
Lagrange Multiplier

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	26.72750 (0.0000)	0.514298 (0.4733)	27.24180 (0.0000)

Honda	5.169865 (0.0000)	-0.717146 (0.7634)	3.148548 (0.0008)
King-Wu	5.169865 (0.0000)	-0.717146 (0.7634)	1.047156 (0.1475)
Standardized Honda	5.755758 (0.0000)	-0.391245 (0.6522)	0.355795 (0.3610)
Standardized King- Wu	5.755758 (0.0000)	-0.391245 (0.6522)	-1.014585 (0.8448)
Gourieroux, et al.	-	-	26.72750 (0.0000)

Berdasarkan tabel Uji *lagrange multiplier* menunjukkan bahwa nilai Probabilitas Both sebesar $0.0000 < 0.05$ sehingga menerima hipotesis H_0 . Artinya model *random effect* merupakan model terbaik. Setelah uji *chow*, *hausman* dan *lagrange multiplier* maka *random effect* merupakan model terbaik.

3. Analisis Hasil Uji Ketetapan Model

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model *random effect* merupakan model yang terbaik.

Tabel 4.5
Random Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	89.83517	0.736046	122.0511	0.0000
X1	-0.776364	0.051925	-14.95158	0.0000
X2	0.448779	0.071899	6.241787	0.0000

Sumber: Eviews 12, 2022

Model regresi berganda *random effect* pada *Islamic Human*

Development Index:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$I-HDI = 89.83517 - 0.776364 X_1 + 0.448779 X_2$$

Keterangan:

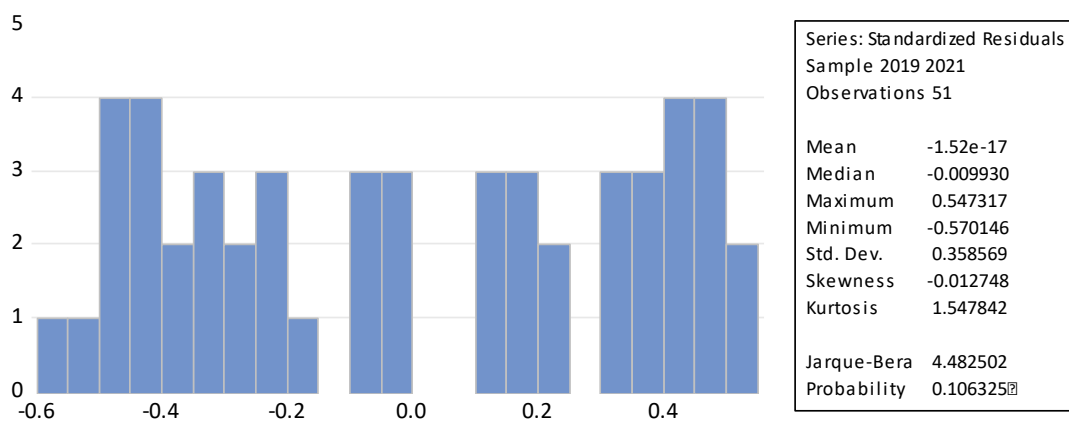
- a. Berdasarkan hasil eviews 12 dapat diketahui bahwa nilai konstanta adalah 89.83517, artinya ketika variabel bebas (tingkat kemiskinan dan pengangguran) bernilai 0, maka angka *islamic human development index* 89.83517.
- b. Koefisien regresi variabel tingkat kemiskinan adalah -0.776364 yang berarti bahwa setiap satu peningkatan kemiskinan, maka angka *islamic human development index* akan menurun sebesar -0.776364 dengan asumsi variabel bebas lainnya memiliki nilai tetap.
- c. Koefisien regresi variabel pengangguran adalah 0.448779 artinya jika tingkat pengangguran meningkat dalam satuan maka angka *islamic human development index* akan meningkat sebesar 0.448779 dengan asumsi variabel bebas lainnya mempunyai nilai tetap.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel independent, variabel dependent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan adalah Uji Jarque-Bera. Jika hasil uji $JB > 0.05$ maka H_0 ditolak yang artinya tidak berdistribusi normal. Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan Eviews 12 maka akan diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 4.1
Uji Normalitas



Dari uji normalitas diatas, nilai probabilitas JB hitungnya sebesar $0.106325 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual pada penelitian ini terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas. Karena

melibatkan beberapa variabel independent (variabel bebas), maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana. Didapatkan hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Multikolinieritas

	Y	X1	X2
Y	1.000000	-0.841270	0.295538
X1	-0.841270	1.000000	0.077538
X2	0.295538	0.077538	1.000000

Untuk menguji masalah multikolinieritas dapat melihat matriks korelasi dari variabel bebas, jika terjadi koefisien korelasi lebih dari 0.85 maka terdapat multikolinieritas. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien korelasinya antar variabel independent dibawah 0.85 dengan demikian data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi ialah tidak adanya heteroskedastisitas yang bisa digunakan diantaranya yaitu uji park, uji glejser, melihat pola grafik regresi dan uji koefisien korelasi spearman. Maka untuk melakukan uji

heteroskedastisitas dengan menggunakan *Glejser Heteroskedasticity* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.120825	0.441554	2.538365	0.0144
X1 ²	-0.002294	0.002167	-1.058477	0.2951
Xe ²	0.002740	0.007440	0.368299	0.7143

Berdasarkan pada tabel uji heteroskedastisitas tersebut bahwa variabel X1 Tingkat Kemiskinan (*independent*) Probabilitas 0.2951 > 0.05 sedangkan X2 Pengangguran (*independent*) Probabilitas 0.7143 > 0.05 dari kedua variabel diatas nilai Probabilitasnya diatas 0.05 jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Determinasi (R²)

Tabel 4.8
Uji Determinasi (R²)

R-squared	0.670152
Adjusted R-squared	0.656409
S.E. of regression	0.458532
F-statistic	48.76087
Prob (F-statistic)	0.000000

Berdasarkan tabel uji determinasi bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0.656409. Bila dipersenkan maka akan menjadi

65,64%, yang berarti bahwa 65,64% *Islamic Human Development Index* di Sumatera Selatan dapat dijelaskan oleh variabel Tingkat Kemiskinan dan Pengangguran. Sedangkan sisanya yaitu 34,36% dijelaskan oleh variabel lain di luar model atau faktor lain.

b. Uji Simultan (Uji f)

Tabel 4.9
Uji Simultan (Uji f)

F-statistic	48.76087
Prob (F-statistic)	0.000000

Berdasarkan tabel uji simultan bahwa hasil uji f pada penelitian ini memiliki nilai f-statistik sebesar 48.76087 jauh lebih besar dari f-tabel 3.19 dengan Probabilitas $0.000000 < 0.05$. Berarti bahwa variabel bebas yaitu Tingkat Kemiskinan dan Pengangguran secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel *Islamic Human Development Index* yang ada di 17 Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan.

c. Uji t-Statistik (Uji Parsial)

Tabel 4.10
Uji Statistik (Uji t)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	89.65413	1.137849	78.79264	0.0000
X1 ²	-0.741284	0.082820	-8.950586	0.0000
X2 ²	0.386350	0.081228	4.756382	0.0000

Berdasarkan hasil tabel uji statistik di atas menunjukkan bahwa hasil regresi pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Pengangguran

terhadap *Islamic Human Development Index* di Provinsi Sumatera Selatan diperoleh nilai t-hitung variabel tingkat kemiskinan -8.95 sedangkan variabel pengangguran sebesar 4.76 dengan $df=48$ taraf signifikan 0.05 maka pada t-tabel sebesar 1.67722. Dengan memperhatikan hasil dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa menerima H_1 dan menolak H_0 dan sebaliknya.

- a. Variabel Tingkat Kemiskinan berpengaruh terhadap *Islamic Human Development Index* karena Probabilitas $0.0000 <$ taraf signifikan 0.05.
- b. Variabel Pengangguran berpengaruh terhadap *Islamic Human Development Index* karena Probabilitas $0.0000 <$ taraf signifikan 0.05.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Tingkat kemiskinan terhadap *Islamic Human Development Index*

Berdasarkan hasil pengujian regresi dengan menggunakan model *random effect*, variabel tingkat kemiskinan diketahui memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.741284. Nilai t hitung sebesar -8.950586 yang lebih kecil dari t tabel 1.67722 ($-8.950586 < 1.67722$) dan nilai probabilitas 0.0000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 ($0.0000 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap *Islamic Human Development Index* di Sumatera Selatan Tahun 2019-2021. Hasil hipotesis dari penelitian ini adalah adanya pengaruh negatif signifikan antara Kemiskinan terhadap I-HDI yang disebabkan oleh tidak adanya efek

langsung masalah pencapaian pembangunan manusia melalui pengetasan program-program kemiskinan.

Kemiskinan adalah terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Oleh karena itu, tingkat kemiskinan dapat mempengaruhi nilai I-HDI.

2. Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap *Islamic Human Development Index*

Berdasarkan hasil pengujian regresi dengan menggunakan model *random effect*, variabel tingkat pengangguran diketahui memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.386350. Nilai t hitung sebesar 4.756382 yang lebih besar dari nilai t tabel 1.67722 ($4.756382 > 1.67722$) dan nilai probabilitas 0.0000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 ($0.0000 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Human Development Index* di Sumatera Selatan Tahun 2019-2021. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap I-HDI. Pengangguran akan menimbulkan berbagai masalah ekonomi, sosial dan mengakibatkan kurangnya pendapatan yang pada akhirnya akan menyebabkan penurunan kekayaan. Menurunnya kekayaan akibat pengangguran dapat menyebabkan terjebak dalam kemiskinan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh tingkat kemiskinan dan pengangguran terhadap *Islamic human development index* pada masa pandemi covid-19 di Sumatera selatan tahun 2019-2021 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Islamic Human Development Index* pada masa pandemi covid-19 di Sumatera Selatan tahun 2019-2021. Hasil dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar -8.950586 yang lebih kecil dari t_{tabel} 1.67722 ($-8.950586 < 1.67722$) dan nilai probabilitas 0.0000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 ($0.0000 < 0.05$). Artinya Tingkat Kemiskinan tidak berpengaruh terhadap *Islamic Human Development Index* disebabkan oleh tidak adanya efek langsung masalah pencapaian pembangunan manusia melalui pengetasan program-program kemiskinan.
2. Tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap *Islamic Human Development Index* pada masa pandemi covid-19 di Sumatera Selatan Tahun 2019-2021. Hasil dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 4.756382 yang lebih besar dari t_{tabel} 1.67722 ($4.756382 > 1.67722$) dan nilai probabilitas 0.0000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 ($0.0000 < 0.05$). Artinya Tingkat Pengangguran berpengaruh terhadap *Islamic Human*

Development Index yang disebabkan oleh berbagai masalah ekonomi, sosial dan mengakibatkan kurangnya pendapatan yang pada akhirnya akan menyebabkan penurunan kekayaan. Menurunnya kekayaan akibat pengangguran dapat menyebabkan terjebak dalam kemiskinan.

B. Saran

Setelah melakukan analisis dalam penelitian ini, maka diperoleh beberapa saran, yaitu:

1. Pemerintah diharapkan untuk memberikan penanggulangan kemiskinan seperti membuka lapangan kerja, meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung usaha mikro.
2. Dan diharapkan bagi Akademisi atau peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian supaya mendapatkan hasil yang lebih akurat. Dan juga saat ini banyak jurnal maupun skripsi yang menghitung I-HDI tetapi hanya membandingkan saja dengan HDI belum banyak digunakan dan dikaitkan untuk melihat pengaruh terhadap permasalahan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Ridwan. (2011). *Geliat Ekonomi Islam: Memangkas Kemiskinan, Mendorong Perubahan*. Malang: UIN-Maliki Press
- Ahmad Beni, Saebani. (2008). *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Alamanda, Amelia Risky, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Dan Angka Kemiskinan Terhadap Islamic Human Development Index Di Jawa Barat Tahun 2010-2019*, Jurnal Ekonomi Universitas Padjadjaran Bandung, Vol. 11, No.3 September 2021
- Arsyad, Lincoln. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIM YKPN
- Asri, Okta Nirwana, *Analisis Tingkat Pengangguran Di Provinsi Pulau Jawa, Skripsi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2017), (diterbitkan)
- BPS, Indeks Pembangunan Manusia Sumatera Selatan 2020
- BPS, Sumatera Selatan
- BPS, Sumatera Selatan 2021
- Dongoran, Faisal R, *Analisis Jumlah Pengangguran Dan Ketenagakerjaan Terhadap Keberadaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Medan*, Jurnal Edutech, Vol.2, No.2, September 2016
- Fadilah, Khairul, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Islamic Human Development Index Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Yogyakarta Tahun 2010-2018*, Skripsi, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019), (diterbitkan)

Fauzi, Fahmi, *Pengaruh Kemiskinan, PDRB, Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Sumatera Utara Tahun 2010-2019*, Skripsi, (Medan: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), (diterbitkan)

Febrizal, Wulanda, *Pengaruh Islamic Human Development Index Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur*, Skripsi, (Jambi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, 2020), (diterbitkan)

Haqiqi, Rafsanjani, *Analisis Islamic Human Development Index Di Indonesia*, Tesis, (Surabaya: Program Pascasarjana Universitas Airlangga, 2014), (diterbitkan)

Herlina, Nina dan Mamay Komariah, *Peran Pemerintah Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Ciamis*, Jurnal Hukum, Vol.5, No.2, September 2017

Hifzanaddin, Ghilman Muhammad, *Pengaruh Islamic Human Development Index Terhadap Tingkat Kemiskinan Dan Rasio Gini Di Yogyakarta Tahun 2009-2018*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2019), (diterbitkan)

Huda, Nurul, DKK. (2015). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Prenadamedia

Ibrahim, Zaini. (2013). *Pengantar Ekonomi Makro*. Banten: KOPSYAH

BARAKA

Khomasan, Ali, DKK. (2015). *Indikator Kemiskinan*. Jakarta: Buku Obor

- Kuncoro, Mudrajat. (2003). *Ekonomika Pembangunan, Teori Masalah dan Kebijakan edisi empat cetakan pertama*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Kuncoro, Mudrajat. (2015). *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi cetakan kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Laili, Mahar Amaini, *Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerinta Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan, Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Sumatera Selatan Tahun 2010-2016*, Skripsi, (Palembang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018), (diterbitkan)
- Mankiw, N. Gregoro. (2006). *Princeples of economics pengantar ekonomi mikro*. Jakarta: Salemba Empat
- Mantovani, Rizal, *Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Makassar*, Skripsi, (Makassar: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), (diterbitkan)
- Masruron, Muhammad, *Analisis Pengaruh Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Indeks Pembangunan Manusia Di Nusa Tenggara Barat Tahun 2011-2020*, Jurnal Al-Qardhu, Vol.01, No.01, 2020
- Mubyarto. (1990). *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Yogyakarta: Aditiya Media
- Muhammadina Dan Erdah Litriani. (2018). *Pratikum Ekonometrika Untuk Ekonomi Dan Bisnis Aplikasi Dengan SPSS*. Palembang: Inteligencia Media
- Nasir Muhammad. (1999). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia

Nasyitha, Amara Fardany, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Islamic Human Development Index Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2014-2018*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2020), (diterbitkan)

Normalia, Nita, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014-2020 Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi, (Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), (diterbitkan)

Parsudi, Suparlan. (2000). *Kemiskinan perkotaan dan alternatif penanganannya ditunjukkan dalam seminar forum perkotaan*. Jakarta: Prasana Wilaya

Pusat Kajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. (2014). *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Putong, Iskandar. (2013). *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Saskia, Melyani, *Pengaruh Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara*, Skripsi, (Sumatera Utara: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Padang Sidempuan, 2020), (diterbitkan)

- Septiarini, Maya Masita, *Analisis I-HDI (Islamic Human Development Index) Di Jawa Timur*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, Vol.4, No.5, Mei 2017
- Siti Maimunah, *Masalah Ekonomi Masyarakat Yang Terdampak Covid-19*, Universitas Lampung Mangkurat, 2020
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&d*. Bandung: Alfabeta
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi
- Syaifulloh, *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten*, Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol.6, No.2, Oktober 2016
- Todaro Michael, Stephen C. Smith. (2003). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga
- Usmalidanti, Christina, *Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2009*, Skripsi, (Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2011), (diterbitkan)
- Viollani, Kity Aiu, *Pengaruh Islamic Human Development Index Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Dan Pengangguran Sebagai Variabel Intervening Tahun 2016-2020*, Skripsi, (Malang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), (diterbitkan)

Widarjono, Agus. (2007). *Ekonometrika: Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis, Edisi Kedua*. Yogyakarta: Ekonosia FE Universitas Islam Indonesia

Winarmo, Wing Wahyu. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Lampiran 1

Data Penelitian

Data Tingkat Kemiskinan, Pengangguran Dan *Islamic Human Development* Index Di Sumatera Selatan Tahun 2019-2021

Kabupaten/Kota	Tahun	Y	X1	X2
Ogan Komering Ulu	2019	82,44	12,77	4,58
Ogan Komering Ulu	2020	82,55	12,75	6,01
Ogan Komering Ulu	2021	83,07	12,62	4,57
Ogan Komering Ilir	2019	79,23	15,01	2,98
Ogan Komering Ilir	2020	79,96	14,73	3,29
Ogan Komering Ilir	2021	79,58	14,68	3,01
Muara Enim	2019	81,95	12,41	4,84
Muara Enim	2020	80,31	12,32	4,9
Muara Enim	2021	80,41	12,32	5,03
Lahat	2019	79,53	15,92	3,68
Lahat	2020	79,94	15,95	4,18
Lahat	2021	79,88	16,46	3,6
Musi Rawas	2019	80,74	13,37	2,93
Musi Rawas	2020	81,17	13,5	3,29
Musi Rawas	2021	80,97	13,89	2,78
Musi Banyuasin	2019	79,26	16,41	4,15
Musi Banyuasin	2020	79,86	16,13	4,79
Musi Banyuasin	2021	80,3	15,84	3,99
Banyuasin	2019	81,91	11,33	3,94
Banyuasin	2020	82,11	11,17	4,73
Banyuasin	2021	82,84	10,75	3,84
Ogan Komering Ulu Selatan	2019	82,37	10,53	2,99
Ogan Komering Ulu Selatan	2020	82,27	10,85	3,28
Ogan Komering Ulu Selatan	2021	82,01	11,12	3,23
Ogan Komering Ulu Timur	2019	83,16	10,43	3,46
Ogan Komering Ulu Timur	2020	83,17	10,43	3,81
Ogan Komering Ulu Timur	2021	83,36	10,6	3,18

Ogan Ilir	2019	80,45	13,31	3,29
Ogan Ilir	2020	82,29	13,36	4,91
Ogan Ilir	2021	80,34	13,82	3,07
Empat Lawang	2019	80,59	12,3	2,66
Empat Lawang	2020	80,91	12,63	3,61
Empat Lawang	2021	80,25	13,35	2,41
PALI	2019	80,2	12,47	4,14
PALI	2020	81,44	12,62	3,74
PALI	2021	80,93	12,91	3,61
Musi Rawas Utara	2019	76,35	19,12	3,81
Musi Rawas Utara	2020	77,04	19,47	6,88
Musi Rawas Utara	2021	76,58	20,11	6,72
Palembang	2019	84,11	10,9	8,01
Palembang	2020	85,49	10,89	9,86
Palembang	2021	85,51	11,34	10,11
Prabumulih	2019	84,58	11,61	6,12
Prabumulih	2020	84,97	11,59	6,64
Prabumulih	2021	84,78	12,2	5,86
Pagar Alam	2019	84,75	8,9	2,48
Pagar Alam	2020	85,04	9,07	2,5
Pagar Alam	2021	84,49	9,4	1,64
Lubuk Linggau	2019	83,51	12,95	4,71
Lubuk Linggau	2020	84,41	12,71	7,41
Lubuk Linggau	2021	83,51	13,23	6,27

Data I-HDI (Islamic Human Development Index)

Kabupaten/ Kota	Tahun	ID	INF	IA	INS	IM	IHDI
Ogan Komeri ng Ulu	2019	0,9936	0,72	0,54	0,135	0,74	82,44
Ogan Komeri ng Ulu	2020	0,9962	0,72	0,54	0,135	0,74	82,55
Ogan Komeri ng Ulu	2021	0,9968	0,72	0,56	0,14	0,74	83,07
Ogan Komeri ng Ilir	2019	0,9871	0,72	0,47	0,1175	0,68	79,23
Ogan Komeri ng Ilir	2020	0,994	0,73	0,48	0,12	0,68	79,96
Ogan Komeri ng Ilir	2021	0,9907	0,73	0,47	0,1175	0,68	79,58
Muara Enim	2019	0,9901	0,73	0,51	0,1275	0,75	81,95
Muara Enim	2020	0,9941	0,73	0,51	0,1275	0,66	80,31
Muara Enim	2021	0,9962	0,73	0,51	0,1275	0,66	80,41
Lahat	2019	0,9919	0,68	0,53	0,1325	0,65	79,53
Lahat	2020	0,9959	0,68	0,54	0,135	0,65	79,94
Lahat	2021	0,9945	0,69	0,54	0,135	0,64	79,88
Musi Rawas	2019	0,9911	0,71	0,5	0,125	0,72	80,74
Musi Rawas	2020	0,9967	0,72	0,5	0,125	0,72	81,17
Musi Rawas	2021	0,9967	0,72	0,5	0,125	0,71	80,97
Musi Banyuasin	2019	0,989	0,72	0,5	0,125	0,64	79,26
Musi Banyuasin	2020	0,9939	0,73	0,5	0,125	0,65	79,86
Musi Banyuasin	2021	0,9926	0,73	0,52	0,13	0,65	80,3
Banyuasin	2019	0,9866	0,73	0,49	0,1225	0,78	81,91
Banyuasin	2020	0,9915	0,73	0,49	0,1225	0,78	82,11
Banyuasin	2021	0,9922	0,73	0,51	0,1275	0,79	82,84
OKU Selatan	2019	0,9968	0,7	0,5	0,125	0,8	82,37
OKU Selatan	2020	0,9992	0,7	0,5	0,125	0,79	82,27
OKU Selatan	2021	0,9977	0,7	0,5	0,125	0,78	82,01
OKU Timur	2019	0,9953	0,73	0,51	0,1275	0,8	83,16
OKU Timur	2020	0,9956	0,73	0,51	0,1275	0,8	83,17
OKU Timur	2021	0,9953	0,74	0,51	0,1275	0,8	83,36
Ogan Ilir	2019	0,9962	0,67	0,52	0,13	0,71	80,45

Ogan Ilir	2020	0,9973	0,67	0,52	0,13	0,8	82,29
Ogan Ilir	2021	0,9947	0,68	0,51	0,1275	0,71	80,34
Empat Lawang	2019	0,9972	0,66	0,5	0,125	0,75	80,59
Empat Lawang	2020	0,9991	0,67	0,51	0,1275	0,74	80,91
Empat Lawang	2021	0,9987	0,67	0,5	0,125	0,72	80,25
PALI	2019	1	0,72	0,48	0,12	0,74	81,2
PALI	2020	0,9997	0,72	0,49	0,1225	0,74	81,44
PALI	2021	0,9983	0,72	0,48	0,12	0,73	80,93
Musi Rawas Utara	2019	1	0,67	0,47	0,1175	0,56	76,35
Musi Rawas Utara	2020	0,9997	0,68	0,49	0,1225	0,56	77,04
Musi Rawas Utara	2021	0,9983	0,68	0,49	0,1225	0,54	76,58
Palembang	2019	0,9277	0,76	0,64	0,16	0,79	84,11
Palembang	2020	0,9623	0,76	0,64	0,16	0,79	85,49
Palembang	2021	0,9564	0,77	0,65	0,1625	0,78	85,51
Prabumulih	2019	0,9921	0,75	0,58	0,145	0,77	84,58
Prabumulih	2020	0,9955	0,75	0,59	0,1475	0,77	84,97
Prabumulih	2021	0,9957	0,76	0,59	0,1475	0,75	84,78
Pagar Alam	2019	0,9976	0,69	0,57	0,1425	0,84	84,75
Pagar Alam	2020	0,9984	0,69	0,58	0,145	0,84	85,04
Pagar Alam	2021	0,9972	0,7	0,56	0,14	0,83	84,49
Lubuk Linggau	2019	0,9891	0,73	0,59	0,1475	0,73	83,51
Lubuk Linggau	2020	0,9953	0,74	0,6	0,15	0,74	84,41
Lubuk Linggau	2021	0,9952	0,74	0,58	0,145	0,72	83,51

Lampiran 2

Hasil Pengelolaan Data

Common Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/15/22 Time: 19:54
 Sample: 2019 2021
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 17
 Total panel (balanced) observations: 51

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	89.83517	0.736046	122.0511	0.0000
X1	-0.776364	0.051925	-14.95158	0.0000
X2	0.448779	0.071899	6.241787	0.0000
R-squared	0.838676	Mean dependent var	81.70333	
Adjusted R-squared	0.831954	S.D. dependent var	2.220332	
S.E. of regression	0.910190	Akaike info criterion	2.706696	
Sum squared resid	39.76541	Schwarz criterion	2.820333	
Log likelihood	-66.02074	Hannan-Quinn criter.	2.750120	
F-statistic	124.7687	Durbin-Watson stat	0.465612	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/15/22 Time: 19:59
 Sample: 2019 2021
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 17
 Total panel (balanced) observations: 51

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	85.52084	3.500529	24.43083	0.0000
X1	-0.405809	0.267376	-1.517749	0.1389
X2	0.332509	0.105123	3.163052	0.0034

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.972891	Mean dependent var	81.70333
Adjusted R-squared	0.957642	S.D. dependent var	2.220332
S.E. of regression	0.456970	Akaike info criterion	1.550612
Sum squared resid	6.682303	Schwarz criterion	2.270312
Log likelihood	-20.54061	Hannan-Quinn criter.	1.825631
F-statistic	63.80008	Durbin-Watson stat	2.690040
Prob(F-statistic)	0.000000		

Random Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 10/15/22 Time: 20:06
Sample: 2019 2021
Periods included: 3
Cross-sections included: 17
Total panel (balanced) observations: 51
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	89.65413	1.137849	78.79264	0.0000
X1	-0.741284	0.082820	-8.950586	0.0000
X2	0.386350	0.081228	4.756382	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.837885	0.7707
Idiosyncratic random		0.456970	0.2293

Weighted Statistics			
R-squared	0.670152	Mean dependent var	24.53887
Adjusted R-squared	0.656409	S.D. dependent var	0.782256
S.E. of regression	0.458532	Sum squared resid	10.09209
F-statistic	48.76087	Durbin-Watson stat	1.777430
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.834891	Mean dependent var	81.70333
Sum squared resid	40.69835	Durbin-Watson stat	0.440755

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.901707	(16,32)	0.0000
Cross-section Chi-square	90.960268	16	0.0000

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.328694	2	0.3121

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	26.72750 (0.0000)	0.514298 (0.4733)	27.24180 (0.0000)
Honda	5.169865 (0.0000)	-0.717146 (0.7634)	3.148548 (0.0008)
King-Wu	5.169865 (0.0000)	-0.717146 (0.7634)	1.047156 (0.1475)
Standardized Honda	5.755758 (0.0000)	-0.391245 (0.6522)	0.355795 (0.3610)
Standardized King-Wu	5.755758 (0.0000)	-0.391245 (0.6522)	-1.014585 (0.8448)
Gourieroux, et al.	--	--	26.72750 (0.0000)

RIWAYAT HIDUP

Nama : ANGGUN SINTA BELLA
NIM : 1830602172
Tempat, Tanggal Lahir : Bulang, 24 April 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Raya Pendopo, Desa Teluk Lubuk, Dusun IV,
Kec. Belimbing, Kab. Muara Enim, 31352
No. Telepon : 0823-7443-4737
E-mail : anggunshinta24@gmail.com



Pendidikan Formal:

1. SD Negeri 12 Belimbing 2006-2012
2. SMP Negeri 1 Belimbing 2012-2015
3. SMA Negeri 1 Belimbing 2015-2018
4. S1 Ekonomi Syariah UIN Raden Fatah Palembang 2018-2022